

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT*
TERHADAP *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ)
SISWA KELAS X DI MA SUMBERSARI KOWANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



MUHAMMAD ISAL BASTOMI

NIM : 2111054

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT*
TERHADAP *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ)
SISWA KELAS X DI MA SUMBERSARI KOWANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
Tahun Akademik 2024/2025

MUHAMMAD ISAL BASTOMI

NIM : 2111054

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

Tuban, 8 Juli 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 1 Eksemplar Artikel
Hal : Bimbingan Artikel

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah
IAINU Tuban
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, peneliti dan perbaikan sepenuhnya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Muhammad Isal Bastomi
NIM : 2111054
Tempat : Kampus IAINU Tuban Jl. Manunggal 10-12 Tuban
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juli 2025
Judul : *PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA KELAS X DI MA SUMBERSARI KOWANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian Surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Nurjanah, M.Pd.I.



NIDN. 2125088801

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Isal Bastomi
NIM : 2111054
Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Juli 2025
Judul : *PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA KELAS X DI MA SUMBERSARI KOWANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025*

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji I	Nurhaningtyas Agustin, M.Pd.	
Penguji II	Supriyanto, M.Pd.	

Tuban, 3 Juli 2025

Mengesahkan

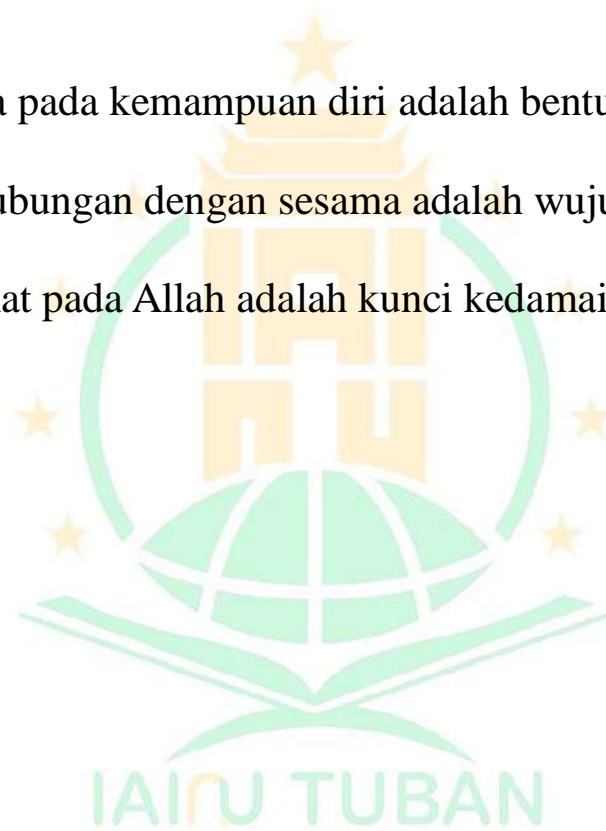
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Mundzir, S.E., M.A.

MOTTO

"Percaya pada kemampuan diri adalah bentuk syukur,
menjaga hubungan dengan sesama adalah wujud cinta, dan
mendekat pada Allah adalah kunci kedamaian jiwa."



PERSEMBAHAN



Peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya do'a, dukungan, arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya. Mereka yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, merawat, membimbing, menyayangi setulus hati, memotivasi dan membantu membiayai pendidikan peneliti sampai tingkat sarjana. Tidak lupa keponakan dan sepupu saya yang selalu memberikan semangat dan do'a agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada Dosen pembimbing saya Ibu Siti Nurjanah, M.Pd.I. yang bersedia membimbing dan mengarahkan, yang dengan sabar menerima keluh kesah saya selama proses penulisan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Ustadz/Ustadzah di MA Sumbersari Kowang, terkhusus Ibu Erma Qori Syafitri, S.Pt. selaku Kepala MA Sumbersari Kowang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Seorang spesial, yaitu calon pendamping hidup penulis yang bernama Nanda Nur Zakiya. Penulis ucapkan terimakasih seluas langit dan bumi karena telah kebersamai selama perkuliahan, dan karena dukungan serta cinta kasihnya penulis bisa sampai di titik ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam meraih cita-citanya.
5. Terakhir terimakasih saya sampaikan kepada diri saya pribadi yang telah berjuang sampai detik ini, semoga ilmu yang saya dapatkan akan menjadi bekal yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara *fiddunya wal akhirah*.

IAIU TUBAN

ABSTRAK

Bastomi, Muhammad Isal. 2025. *Pengaruh Self Efficacy Dan Social Support Terhadap Emotional Spiritual Quotient Siswa Kelas X Di MA Summersari Kowang Tahun Pelajaran 2024/2025.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Pembimbing : Siti Nurjanah, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Social Support, Emotional Spiritual Quotient*

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan kombinasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tekanan akademik, membangun relasi sosial yang sehat, dan memaknai kehidupan dengan lebih bermakna. Namun, dalam praktik pendidikan di tingkat menengah, pengembangan ESQ belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Berdasarkan hasil observasi awal di MA Summersari Kowang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas X mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menunjukkan pemahaman spiritual yang masih terbatas. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana *self efficacy* dan *social support* berpengaruh terhadap pengembangan ESQ siswa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana *self efficacy* siswa kelas X MA Summersari Kowang? (2) Bagaimana *social support* siswa kelas X MA Summersari Kowang? (3) Bagaimana *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang? (4) Apakah *self efficacy* dan *social support* berpengaruh terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi *self efficacy*, *social support* dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang serta menguji seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan teknik analisis uji statistik menggunakan SPSS 21. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Summersari Kowang, yang berjumlah 37 siswa dan dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang telah melalui uji validitas, reliabilitas dan normalitas untuk menguji kelayakannya. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan dianalisis menggunakan uji hipotesis yang mencakup instrumen *self efficacy*, *social support*, dan ESQ yang masing-masing disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ESQ siswa, demikian pula *social support*. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan ESQ siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,7%. Artinya, sebesar 67,7% variasi dalam ESQ siswa dapat dijelaskan oleh variabel *self efficacy* dan *social support*, sedangkan sisanya

32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Interpretasi nilai R^2 tersebut tergolong dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang kuat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan *social support* memiliki pengaruh signifikan terhadap *emotional spiritual quotient* siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kedua aspek tersebut guna mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang juga dapat memengaruhi ESQ seperti religiusitas, resiliensi, atau motivasi intrinsik.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa Kelas X Di MA Summersari Kowang Tahun Pelajaran 2024/2025" ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan menerima banyak ide serta kontribusi untuk kesempurnaan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini, yakni *Ad-Dinul Islam* yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya di yaumul akhir. Aamiin. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.


Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, banyak bantuan, saran, petunjuk dari pihak lain dalam penulisan skripsi, sehingga dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
2. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
3. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Ibu Siti Nurjanah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.
6. Ibu Erma Qori Syafitri, S.Pt. selaku Kepala Madrasah Summersari Kowang.
7. Seluruh Ustadz/Ustadzah dan Staf Tata Usaha di MA Summersari Kowang.
8. Dan kedua orang tua beserta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh sebab itu dengan hati yang terbuka, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya.

Tuban, 16 Juni 2025

Peneliti



Muhammad Isal Bastomi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	13
1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6.2 Batasan Penelitian	14
1.7 Penjelasan Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Teori-Teori yang Relevan	18
2.1.1 <i>Self Efficacy</i>	18
2.1.1.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	18
2.1.1.2 Faktor-Faktor <i>Selfi Efficacy</i>	21
2.1.1.3 Indikator <i>Self Efficacy</i>	23
2.1.2 <i>Social Support</i>	25
2.1.2.1 Pengertian <i>Social Support</i>	25
2.1.2.2 Faktor-Faktor <i>Social Support</i>	27
2.1.2.3 Indikator <i>Social Support</i>	29

2.1.3 <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	31
2.1.3.1 Pengertian <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ).....	31
2.1.3.2 Faktor-Faktor <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ).....	33
2.1.3.3 Indikator <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	35
2.2 Penelitian yang Relevan	38
2.3 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Rancangan Penelitian	46
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Instrumen Penelitian.....	48
3.3.1 Angket.....	49
3.3.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
3.3.3 Dokumentasi	59
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	59
3.5 Analisis Data.....	62
3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif	57
3.5.2 Uji Prasyarat.....	62
3.5.3 Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Penyajian data	66
4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	66
4.1.1.2 Hasil Uji Prasyarat.....	74
4.1.1.3 Uji Hipotesis	75
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas X MA Summersari Kowang	81
4.2.2 <i>Social Support</i> Siswa Kelas X MA Summersari Kowang	84
4.2.3 <i>Emotional Spiritual Quotient</i> Siswa Kelas X MA Summersari Kowang ...	87
4.2.4 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan <i>Social Support</i> terhadap <i>Emotional Spiritual</i> <i>Quotient</i> Siswa Kelas X MA Summersari Kowang.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93

5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran	100



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator <i>Self Efficacy</i>	24
2.2 Indikator <i>Social Support</i>	31
2.3 Indikator <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	37
2.4 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian	44
3.1 Alternatif Jawaban Angket	50
3.2 Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	50
3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Social Support</i>	51
3.4 Kisi-Kisi Instrumen <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	52
3.5 <i>Product Moment</i>	53
3.6 Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Efficacy</i>	55
3.7 Hasil Uji Validitas Angket <i>Social Support</i>	55
3.8 Hasil Uji Validitas Angket <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	56
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1	58
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2	58
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	58
3.12 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	58
3.13 Timeline Penelitian.....	62
4.1 Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas X	67
4.2 Representasi Variabel X1	68
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X1	69
4.4 Hasil Angket <i>Social Support</i> Siswa Kelas X	70
4.5 Representasi Variabel X2	71
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	71
4.7 Hasil Angket ESQ Siswa Kelas X	72
4.8 Representasi Variabel Y.....	73
4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y	73

4.10 Hasil Uji Normalitas	75
4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	76
4.12 Hasil Uji t (Parsial).....	77
4.13 Hasil Uji F (Simultan)	79
4.14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.15 Interpretasi Kategorikal	80
4.16 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	81



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	47
4.1 Diagram Angket <i>Self Efficacy</i>	69
4.2 Diagram Angket <i>Social Support</i>	71
4.3 Diagram Angket <i>Emotional Spiritual Quotient</i>	74



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Angket <i>Self Efficacy</i>	100
Angket <i>Social Support</i>	102
Angket <i>Emotionwl Spiritual Quotient</i>	104
Lembar Validasi Angket	106
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	110
Uji Normalitas Angket	113
Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	114
Tabel r.....	116
Data Penelitian.....	117
Absensi Siswa Kelas X MA Sumbersari Kowang	120
Surat Keterangan Lembaga	121
Dokumentasi Penelitian	122
Kartu Bimbingan Skripsi.....	123
Pernyataan Keaslian Tulisan	124
Riwayat Hidup.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan (*aḥsani taqwīm*/sebaik-baik ciptaan). Manusia dikaruniai oleh Tuhan akan kecerdasan akal yang dapat digunakan untuk membedakan suatu perkara yang baik dan buruk, selain itu kecerdasan akal manusia dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kecerdasan akal sering disebut dengan *Inteleget Quetient* (IQ). Tidak hanya IQ, manusia pada fitrahnya telah dikaruniai akan kecerdasan emosional/*Emotional Quetient* (EQ), yang dari hal ini manusia dapat merasakan cinta kasih terhadap sesama. Sementara itu yang tak juga luput dari fitrahnya ialah manusia dikaruniai akan kecerdasan spiritual/*Spiritual Quetient* (SQ). Dari kecerdasan inilah manusia dapat menjalin hubungan ruhiyah dengan Tuhannya (Aziz dan Abidin, 2019).

Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. EQ mencakup keterampilan seperti empati, pengendalian diri, kesadaran diri, dan keterampilan sosial. Daniel Goleman dalam Nasution (2023) menyebutkan bahwa individu dengan EQ yang tinggi mampu merespons tekanan atau konflik secara positif, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, serta dapat membangun kerja sama tim yang efektif. Dalam konteks pendidikan, EQ sangat penting karena memengaruhi cara siswa belajar, berinteraksi dengan guru dan teman

sebagai, serta mengelola stres akademik. Daniel Goleman, salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep EQ, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola emosi dan hubungan interpersonal.

Spiritual Quotient (SQ) atau kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami makna terdalam dari kehidupan, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hubungan dirinya dengan Tuhan, sesama manusia, serta alam semesta. SQ memungkinkan individu untuk menemukan tujuan hidup, memaknai penderitaan, serta membentuk prinsip hidup berdasarkan nilai-nilai kebaikan dan keilahian. Dalam perspektif Islam, SQ erat kaitannya dengan ketakwaan, keikhlasan, dan kepekaan hati terhadap nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama. Individu dengan SQ tinggi biasanya menunjukkan karakter yang tenang, bijak, mampu mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral, serta memiliki sikap reflektif terhadap setiap peristiwa kehidupan. Dalam dunia pendidikan, penguatan kecerdasan spiritual sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjalani kehidupan secara bermakna (Muflichatul M., 2021).

Dari hal di atas dapat dikatakan, pada dasarnya manusia telah diberi potensi-potensi alam. Potensi tersebut berguna untuk meraih keberhasilan di dua dimensi baik dalam dimensi keduniaan (dengan potensi IQ dan EQ) maupun dalam dimensi keakhiratan (potensi SQ).

Akan tetapi sering ditemukan kedua dimensi tersebut dilihat secara terpisahkan sehingga yang terjadi seorang yang mempunyai kecerdasan otak dan emosional tenggelam dalam keduniawian. Sementara seorang dengan kecakapan spiritual menang dalam kekhusukan berdhikir dan berkontemplasi, namun kalah dalam bidang ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya kedua dimensi tersebut saling berkaitan dan tak terpisahkan, oleh karena itu dari kedua dimensi tersebut harus disetarakan. Dari upaya penggabungan kedua dimensi tersebut ini munculah ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) (Aziz dan Abidin, 2019).

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) adalah konsep yang menggabungkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). EQ berfokus pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola emosi mereka, sedangkan SQ berkaitan dengan pemahaman tentang makna hidup, nilai-nilai moral, dan tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, ESQ berperan sebagai fondasi bagi siswa untuk membuat keputusan yang bijak, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, pendidikan dapat membantu siswa tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik tetapi juga dalam mengembangkan karakter yang kuat dan resilien (Santoso, 2020).

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) memainkan peran penting dalam mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk tekanan akademik, konflik sosial, dan keputusan moral. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang belum memiliki ESQ secara

optimal. Hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun prestasi akademik di sekolah.

Rendahnya *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) pada siswa menjadi salah satu faktor penyebab berbagai permasalahan di dunia pendidikan. Siswa dengan tingkat ESQ rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan mengambil keputusan yang bijak. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, perilaku agresif, hingga meningkatnya angka kenakalan remaja. Sebuah penelitian oleh Goleman dalam Junaidi (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik interpersonal, yang pada akhirnya memengaruhi performa akademik mereka. Di sisi spiritual, siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah cenderung tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan kurang mampu memaknai tantangan hidup sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya ESQ tidak hanya memengaruhi kehidupan personal siswa, tetapi juga berdampak pada lingkungan sosial dan akademik mereka.

Dalam konteks pendidikan, upaya meningkatkan ESQ siswa menjadi sangat penting untuk membentuk pribadi yang matang secara holistik. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki keseimbangan emosional dan spiritual. Penelitian oleh Faisal (2016) menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai ESQ mampu meningkatkan

kemampuan siswa dalam mengelola stres dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan untuk mengembangkan ESQ siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis ESQ ke dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dengan bijak dan bermakna.

Di MA Sumbersari Kowang, siswa kelas X menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Transisi dari jenjang SMP ke SMA tidak hanya menuntut penyesuaian akademik tetapi juga adaptasi terhadap lingkungan sosial yang lebih kompleks dan ekspektasi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola tekanan akademik, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan memperkuat pertumbuhan spiritual mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Khusnul Khotimi, M.Pd., salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Sumbersari Kowang, diketahui bahwa sebagian siswa kelas X menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosi dan spiritualitas mereka. Beberapa siswa tampak mudah cemas ketika menghadapi ujian, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, dan minim menunjukkan empati terhadap teman sekelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan ESQ siswa masih membutuhkan perhatian khusus. Bapak Khusnul Khotimi juga menekankan bahwa salah satu pendekatan yang dapat mendukung penguatan ESQ siswa adalah melalui peningkatan

kemampuan diri (*self efficacy*) dan dukungan sosial (*social support*). Dengan *self efficacy*, siswa diharapkan mampu meyakini kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sementara itu, *social support* dari teman, guru, dan keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk menghadapi tekanan akademik dan sosial.

Berdasarkan pra penelitian tersebut, ada dua hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pendampingan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru BK untuk meningkatkan *self efficacy* dan *social support* pada siswa. Adapun kajian tentang *self efficacy* dan *social support* telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Rizkia dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang positif dari lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk menghadapi tantangan akademik. Penelitian lain menemukan hubungan signifikan antara dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap resiliensi akademik, di mana keberadaan dukungan emosional, instrumental, dan informasi menjadi pendorong utama keberhasilan akademik.

Yulianti dan Rahmawati (2023) menyebutkan dalam studinya bahwa *self efficacy* dan *social support* memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, termasuk akademik, psikologis, dan sosial. Studi tersebut menemukan bahwa *self efficacy* secara signifikan memengaruhi kemampuan individu dalam mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan keyakinan tinggi pada kemampuan dirinya cenderung

lebih gigih dalam menghadapi tantangan, sehingga dapat meningkatkan performa akademiknya.

Penelitian oleh Adilah (2024) menemukan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan erat dengan ketahanan akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi mampu mengatasi hambatan akademis dengan lebih baik, karena keyakinan pada kemampuan diri meningkatkan ketekunan dan inisiatif untuk mencari solusi atas tantangan. Selain itu, *social support* ditemukan memberikan kontribusi signifikan dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

Menurut Andriansyah (2023), *self efficacy* berperan dalam mendukung kinerja individu di lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi efikasi diri dengan nilai-nilai spiritual mampu meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa. ESQ didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dan spiritualitas secara seimbang dalam menghadapi tantangan kehidupan

Di sisi lain, *social support* juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang memperkuat kemampuan individu dalam mengelola stres. Penelitian oleh Wulandari dan Nurul (2023) menegaskan bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan guru memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan sosial ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga memberikan rasa aman bagi individu untuk menghadapi kesulitan, terutama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan *social support* merupakan faktor penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik, psikologis, dan sosial individu. *Self efficacy* berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan akademik, motivasi belajar, serta kemampuan individu dalam mengatasi tekanan dan tantangan. Di sisi lain, *social support* dari keluarga, teman, dan guru berperan sebagai pendorong utama yang menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat kesejahteraan psikologis siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang secara khusus menghubungkan kedua variabel ini (*self efficacy* dan *social support*) dengan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ). Pra-penelitian dalam konteks ini mengungkapkan bahwa ESQ yang mencakup kemampuan individu mengelola emosi dan memahami nilai spiritual, berpotensi diperkuat melalui kombinasi kedua faktor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi bagaimana *self efficacy* dan *social support* berkontribusi terhadap pengembangan ESQ pada siswa kelas X, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pra penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berupaya memperluas wawasan tentang bagaimana faktor psikologis dan sosial, seperti *self efficacy* dan *social support* dapat memengaruhi kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Selama ini, aspek-aspek tersebut cenderung lebih banyak dikaitkan dengan

motivasi atau ketahanan akademik, sementara pengaruhnya terhadap ESQ siswa belum banyak dikaji secara mendalam. Pendekatan yang diusulkan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai emosional dan spiritual siswa di lingkungan pendidikan Islam. Mengingat kajian yang secara langsung meneliti hubungan antara *self-efficacy*, *social support*, dan ESQ dalam konteks pendidikan Islam masih sangat terbatas, peneliti akan melakukan studi berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* terhadap *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa Kelas X di MA Summersari Kowang Tahun Pelajaran 2024/2025." Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan holistik yang mendukung keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas X MA Summersari Kowang?
2. Bagaimana *social support* siswa kelas X MA Summersari Kowang?
3. Bagaimana *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang?

4. Apakah *self efficacy* dan *social support* berpengaruh terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *self efficacy* siswa kelas X MA Summersari Kowang.
2. Untuk mendeskripsikan *social support* siswa kelas X MA Summersari Kowang.
3. Untuk mendeskripsikan *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X di MA Summersari Kowang, diperlukan rumusan hipotesis yang akan menjadi dasar dalam proses analisis data. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan pada *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Summersari Kowang.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X MA Sumbersari Kowang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah terkait hubungan antara *self efficacy*, *social support*, dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dalam konteks pendidikan menengah. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mendalami peran faktor psikologis dan sosial dalam pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya *self efficacy* dan *social support* dalam mengelola emosi dan membangun nilai spiritual.
- 2) Memberikan wawasan kepada siswa tentang cara meningkatkan keyakinan diri dan memanfaatkan dukungan sosial untuk mengembangkan karakter yang positif.

b. Bagi Guru dan Sekolah

- 1) Memberikan rekomendasi kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung.
- 2) Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan program penguatan karakter siswa yang berbasis pada pengelolaan emosi dan nilai-nilai spiritual.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran dukungan keluarga dalam membantu anak menghadapi tantangan emosional dan spiritual.
- 2) Membantu orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk pengembangan kepercayaan diri dan kecerdasan spiritual anak.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Menjadi sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial dalam pengembangan generasi muda yang berintegritas dan berakhlak mulia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan data dan temuan awal yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, dengan cakupan yang lebih luas atau metode yang berbeda.

f. Bagi Kampus IAINU Tuban

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi kampus untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif pada mata kuliah terkait, guna pengembangan ESQ siswa, misalnya dengan memanfaatkan metode pengajaran yang mendorong *self efficacy* dan memperkuat dukungan sosial dalam proses belajar.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

- a. Penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa kelas X di MA Sumbersari Kowang sebagai subjek utama.

2. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen) :
 - 1) *Self efficacy*: Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan.
 - 2) *Social support*: Dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarga, teman, guru, atau lingkungan sosial lainnya.

b. Variabel terikat (dependen) :

Emotional Spiritual Quotient (ESQ): Kemampuan siswa untuk mengelola emosi dan memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Lokasi dan Waktu

a. Penelitian ini dilakukan di MA Sumbersari Kowang, yang memiliki latar pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

b. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

4. Ruang Lingkup Metode Penelitian

a. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel. Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) dan dianalisis menggunakan uji statistik.

1.6.2 Batasan Penelitian

1. Batasan Subjek

a. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas X di MA Sumbersari Kowang dan tidak mencakup siswa dari tingkat kelas lain atau sekolah lain.

2. Batasan Aspek Variabel

a. *Self efficacy* dalam penelitian ini hanya diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka, tidak mencakup faktor-faktor eksternal seperti kondisi fisik atau situasi lingkungan.

- b. *Social support* hanya mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan guru, tanpa memperhitungkan dukungan dari organisasi atau komunitas lain.
- c. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* diukur berdasarkan indikator yang relevan dengan kehidupan akademik dan nilai-nilai Islam, sehingga tidak mencakup aspek-aspek lain yang bersifat lebih universal atau umum.

3. Batasan Instrumen

- a. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan skala yang sudah divalidasi. Batasan ini memengaruhi sejauh mana data dapat menggambarkan secara akurat kondisi *self efficacy*, *social support*, dan ESQ siswa.

4. Batasan Waktu

- a. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan April 2025, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X MA Sumbersari Kowang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

5. Batasan Analisis Data

- a. Analisis data menggunakan uji statistik kuantitatif (seperti regresi linier berganda), sehingga hasilnya hanya menunjukkan pengaruh antarvariabel dan tidak mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek kualitatif.

1.7 Penjelasan Istilah

Judul dalam penelitian ini memerlukan penjelasan untuk menghindari kekeliruan dan memastikan bahwa penelitian akan berjalan seperti yang diharapkan oleh peneliti.

1.7.1 Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini mengacu pada hubungan kausal atau efek yang ditimbulkan oleh variabel independen (*self efficacy* dan *social support*) terhadap variabel dependen (*emotional spiritual quotient*).

1.7.2 *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, *self efficacy* merujuk pada tingkat keyakinan siswa kelas X di MA Sumbersari Kowang dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

1.7.3 *Social Support*

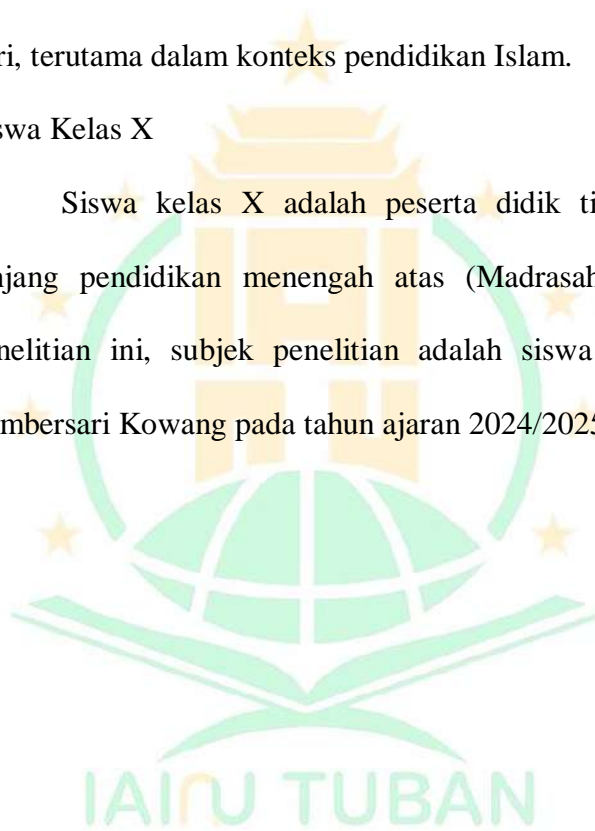
Social support adalah dukungan yang diterima individu dari lingkungan sosial, baik secara emosional, instrumental, maupun informasional. Dalam konteks penelitian ini, *social support* mencakup bantuan yang diterima siswa kelas X dari keluarga, teman, dan guru, yang membantu mereka dalam menghadapi tekanan emosional dan spiritual.

1.7.4 *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Emotional Spiritual Quotient adalah perpaduan antara kecerdasan emosional (kemampuan mengelola emosi) dan kecerdasan spiritual (pemahaman akan makna hidup dan nilai-nilai moral). Dalam penelitian ini, ESQ mengacu pada kemampuan siswa kelas X di MA Summersari Kowang untuk mengelola emosi mereka dan memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

1.7.5 Siswa Kelas X

Siswa kelas X adalah peserta didik tingkat pertama di jenjang pendidikan menengah atas (Madrasah Aliyah). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X di MA Summersari Kowang pada tahun ajaran 2024/2025.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori yang Relevan

2.1.1 *Self Efficacy*

2.1.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy adalah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* sering kali diartikan sebagai *academic self efficacy*, yaitu keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam memotivasi siswa dan mempengaruhi kinerja akademik mereka (Hidayanti, 2023).

Menurut penelitian Toni Honicke (2023), *self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Penelitian ini menyoroti hubungan timbal balik antara *self efficacy* dan kinerja akademik, di mana siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi, berusaha lebih keras, dan bertahan meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak hanya mempengaruhi bagaimana siswa mendekati tugas, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka.

Dalam konteks madrasah, penerapan *self efficacy* dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, penugasan yang menantang namun terjangkau, serta pemberian umpan balik positif dari guru. Sejalan dengan pendapat Honicke dan Broadbent (2023), guru di madrasah dapat membantu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan penghargaan atas usaha serta kemajuan belajar siswa. Siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih berani menghadapi tantangan akademik, aktif dalam diskusi keagamaan, serta konsisten dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran seperti Akidah Akhlak dan Fikih. Di sisi lain, siswa dengan *self efficacy* rendah perlu didampingi secara intensif untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka melalui pendekatan personal dan pembinaan spiritual. Hal ini penting karena menurut Andriansyah (2023), *self efficacy* yang kuat dalam pendidikan Islam bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk integritas spiritual melalui internalisasi nilai-nilai moral Islam yang dibiasakan di lingkungan madrasah.

Lebih lanjut, dalam penelitian oleh Honicke dan Broadbent (2023), ditemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku ketahanan dan mampu mengatasi tantangan dalam proses belajar. Mereka cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik secara

keseluruhan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah biasanya meragukan kemampuannya sendiri, mudah menyerah saat mengalami kesulitan, serta cenderung menghindari tugas-tugas yang menantang. Mereka lebih suka memilih pekerjaan yang mudah dan memiliki kecenderungan mengalami kecemasan serta kurang motivasi intrinsik dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi dapat menjadi fondasi penting dalam keberhasilan akademik, sedangkan *self efficacy* yang rendah berpotensi menghambat perkembangan dan prestasi siswa.

Hal diatas menunjukkan adanya kesenjangan antar siswa yang mana perbedaan tersebut dapat mencerminkan ketimpangan dalam persepsi diri yang mungkin dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan belajar, intensitas pengalaman belajar dan tantangan yang dihadapi serta tingkat resiliensi atau ketahanan individu terhadap tekanan.

Selain berdampak pada pencapaian akademik, *self efficacy* juga memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Individu dengan efikasi diri tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, memahami tujuan hidup, dan menunjukkan ketahanan terhadap tekanan. Menurut Andriansyah (2023), *self efficacy* yang dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk integritas spiritual dan emosional melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam proses belajar. Hal

ini karena siswa dengan keyakinan tinggi pada dirinya akan lebih terbuka dalam mengevaluasi pengalaman hidup, menginternalisasi nilai-nilai spiritual, serta mampu menemukan makna dari setiap proses pembelajaran yang dijalani. Oleh karena itu, peningkatan *self efficacy* secara tidak langsung juga akan memperkuat dimensi-dimensi dalam ESQ seperti *self-regulation*, *resilience*, *motivasi diri*, dan *kesadaran spiritual*.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *self efficacy* merupakan faktor kunci dalam motivasi belajar dan pencapaian akademik. Dengan memahami dan meningkatkan *self efficacy*, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan diri yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademis mereka.

2.1.1.2 Faktor-Faktor *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* meliputi pengalaman *mastery*, pengalaman *vicarious*, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Menurut penelitian oleh Yulian dalam Sahin (2024), pengalaman *mastery* atau keberhasilan yang dialami individu sebelumnya sangat berkontribusi terhadap peningkatan *self efficacy*. Ketika individu berhasil menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan, mereka cenderung merasa lebih percaya diri untuk menghadapi situasi serupa di masa depan. Selain itu, pengalaman *vicarious* yang berasal dari melihat orang lain berhasil juga dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap

kemampuan mereka sendiri, terutama jika mereka merasa memiliki kesamaan dengan orang yang mereka amati.

Faktor lain yang berperan penting dalam membentuk *self efficacy* adalah persuasi verbal. Dukungan dan dorongan dari orang lain, seperti guru atau teman, dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam kemampuan mereka. Penelitian oleh Alshammari (2021) menunjukkan bahwa individu yang menerima umpan balik positif dari lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi fisiologis, seperti tingkat stres dan kesehatan mental, juga mempengaruhi *self efficacy*. Individu yang merasa sehat dan tidak tertekan lebih mungkin untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif agar individu dapat mengembangkan *self efficacy* yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, *self efficacy* dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri individu dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Dengan meningkatkan *self efficacy*, individu dapat lebih termotivasi untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja dan pencapaian mereka secara keseluruhan.

2.1.1.3 Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam (Hasanah, 2020) terdapat 3 indikator yang ada pada *self efficacy* yaitu:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Indikator ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya. Apabila seseorang dihadapkan dengan tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* yang dimiliki orang tersebut akan terbatas, dari tugas yang memiliki kesulitan yang rendah, sedang, atau bahkan meliputi tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Semua bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa yakin optimis dalam menyelesaikan setiap tugas yang dihadapi.

b. Generalisasi (*Generality*)

Indikator ini berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman - pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah individu dapat menjadikan pengalaman menjadi suatu hambatan atau suatu pelajaran dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk tetap berkembang serta mengevaluasi setiap proses yang telah dilalui untuk dijadikan pelajaran.

c. Kekuatan (*Strength*)

Indikator ini berkaitan dengan taraf keyakinan mengenai kemampuannya untuk menunjukkan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dan tetap konsisten dalam mengerjakan tugas atau pekerjaannya. Walaupun menemui hambatan dan kesulitan, namun seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan pantang menyerah meski menghadapi tugas yang sulit.

Berdasarkan pemaparan indikator *self efficacy* di atas, maka peneliti mengambil indikator dalam penelitian ini yaitu *magnitude, generality, strength*.

Tabel 2.1 Indikator Self Efficacy

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	<i>Self Efficacy</i>	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	Indikator ini mencakup kemampuan individu untuk menghadapi tugas-tugas sederhana hingga yang paling kompleks
		Generalisasi (<i>Generality</i>)	Indikator ini menggambarkan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya berlaku dalam berbagai situasi atau konteks yang berbeda.
		Kekuatan (<i>Strength</i>)	Indikator ini mengindikasikan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya bertahan meskipun menghadapi hambatan atau tekanan eksternal.

2.1.2 *Social Support*

2.1.2.1 *Pengertian Social Support*

Social support merupakan konsep multidimensional yang merujuk pada bantuan yang diterima atau dipersepsikan oleh individu dari lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, teman, dan komunitas. Menurut penelitian terbaru, *social support* dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional mencakup empati dan perhatian, sedangkan dukungan instrumental melibatkan bantuan praktis dalam situasi sulit. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap dukungan sosial seringkali lebih berpengaruh terhadap kesehatan mental dibandingkan dengan dukungan yang sebenarnya diterima. Hal ini menunjukkan pentingnya bukan hanya ketersediaan dukungan, tetapi juga keyakinan individu bahwa dukungan tersebut akan tersedia saat dibutuhkan (Evelyn, 2024).

Dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Penelitian oleh Ghafari (2021) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih sedikit mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Selain itu, dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap dampak negatif dari stres, membantu individu untuk lebih mampu menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks akademik, misalnya, mahasiswa yang merasa didukung oleh teman sebaya dan keluarga

menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Penerapan *social support* di madrasah dapat dilakukan melalui hubungan yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai sumber dukungan emosional dan informatif yang memberikan bimbingan serta empati terhadap siswa. Sejalan dengan temuan Ghafari (2021) dan Evelyn (2024), siswa yang merasakan dukungan dari guru dan teman-teman di madrasah akan memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap stres akademik, serta lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Misalnya, saat siswa menghadapi kesulitan memahami materi pelajaran keagamaan atau mengalami tekanan dalam kehidupan pribadi, adanya guru pendamping atau teman sebaya yang suportif akan menjadi penopang mental dan spiritual mereka. Selain itu, sebagaimana disampaikan oleh Yildirim dan Green (2024), dukungan sosial juga memperkuat nilai spiritual siswa, mendorong mereka untuk merefleksi makna hidup dan mengembangkan akhlak yang baik. Maka, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat memaksimalkan peran lingkungan sosialnya sebagai wahana pembentukan karakter dan penyeimbang emosional siswa.

Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya bermanfaat dalam konteks kesehatan mental tetapi juga memiliki implikasi luas dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan dari keluarga dan teman terbukti meningkatkan rasa harga diri dan kepuasan hidup, serta mengurangi perasaan kesepian. (Alshammari et al., 2021)

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social support* atau dukungan sosial memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental individu. Berbagai jenis dukungan, seperti emosional, instrumental, dan informasi, tidak hanya membantu individu dalam menghadapi stres dan tantangan hidup, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa harga diri dan kepuasan hidup. Penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya persepsi terhadap ketersediaan dukungan sosial, yang dapat mempengaruhi hasil kesehatan mental secara signifikan. Oleh karena itu, membangun dan memelihara jaringan dukungan sosial yang kuat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor *Social Support*

Social support adalah faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan dapat didefinisikan sebagai bantuan emosional, informasi, dan instrumental yang diterima dari lingkungan sosial. Menurut penelitian oleh Liu dalam Evelyn (2024), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan sosial yang diterima individu, termasuk karakteristik demografis, kondisi kesehatan, dan jaringan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki jaringan sosial yang lebih luas cenderung mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan tingkat stres dan peningkatan kesehatan mental. Selain itu, individu yang mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal atau memiliki pengalaman traumatis di masa lalu sering kali melaporkan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah,

mengindikasikan bahwa kualitas hubungan juga sangat berpengaruh terhadap dukungan yang diterima.

Faktor lain yang signifikan dalam konteks dukungan sosial adalah persepsi individu terhadap dukungan tersebut. Penelitian oleh Yildirim menekankan bahwa persepsi positif terhadap ketersediaan dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Ketika individu merasa bahwa mereka memiliki akses ke dukungan emosional dan praktis dari orang-orang terdekat mereka, mereka cenderung mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga dan teman terbukti menjadi faktor pelindung yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup, terutama di masa-masa sulit seperti selama pandemi COVID-19 (Yıldırım dan Green, 2024).

Selain itu, aspek lain dari dukungan sosial meliputi peran moralitas dalam perilaku prososial. Penelitian oleh Zhang dalam Qiangqiang Li (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih sensitif terhadap masalah moral dan lebih aktif dalam berperilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu secara langsung tetapi juga dapat memengaruhi interaksi sosial dan keterlibatan dalam komunitas. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *social support* sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial.

2.1.2.3 Indikator *Social Support*

Menurut Taylor dalam Mauludiningsih (2020) indikator-indikator dari *social support* memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada individu. Dukungan ini meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dengan memahami bentuk-bentuk dukungan ini, peneliti dapat menggali bagaimana interaksi sosial berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing indikator tersebut:

1. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, dukungan ini berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas seseorang.

2. Dukungan emosional

Dukungan emosional ini terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika memberi bantuan dalam bentuk bantuan semangat, kehangatan personal dan cinta dalam upaya memotivasi pekerjaan pasangan.

3. Dukungan informatif

Dukungan informatif orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara

menyarankan pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah. Dapat berupa: nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

4. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain dalam lingkup pekerjaannya.

5. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial adalah bentuk dukungan yang menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok serta memungkinkan berbagi minat dan aktivitas sosial. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, seperti orang tua, teman, pasangan, maupun organisasi komunitas. Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai aspek dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Berdasarkan Indikator diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan indikator *social support* yang dikemukakan oleh Taylor tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini. Keempat indikator tersebut dinilai relevan dan komprehensif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan sosial yang memengaruhi kesejahteraan individu, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis terhadap permasalahan yang diteliti.

Tabel 2.2 Indikator *Social Support*

No	Variabel	Indikator
1	<i>Social Support</i>	1. Dukungan instrumental 2. Dukungan emosional 3. Dukungan informatif 4. Dukungan penghargaan 5. Dukungan jaringan sosial

2.1.3 *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*

2.1.3.1 Pengertian *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan konsep yang menggabungkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). ESQ berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengelola emosi serta spiritualitas individu, yang sangat penting dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Ary Ginanjar Agustian pendiri konsep ESQ, penggabungan antara EQ dan SQ ini menciptakan suatu bentuk kecerdasan yang lebih holistik, memungkinkan individu untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan tindakan mereka. Ginanjar menekankan bahwa ESQ bukan hanya tentang pengendalian emosi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral yang mendasari tindakan mereka (Kaddas, 2019).

Dalam pendidikan, penerapan ESQ sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijaksana, mengatasi konflik, dan membangun hubungan

sosial yang harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESQ dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran mental dan spiritual siswa, serta membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks. Misalnya, sebuah studi di Universitas Islam Makassar menemukan bahwa pelatihan ESQ memberikan manfaat positif bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan emosi dan spiritualitas mereka (Kuncoro et al., 2024).

Selain itu, ESQ juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan menekankan keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ, pendidikan yang berbasis ESQ dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kedalaman emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dan memahami nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) adalah konsep holistik yang mengintegrasikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) untuk membantu individu memahami dan mengelola emosi serta spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. ESQ tidak hanya berfokus pada pengendalian emosi, tetapi juga membantu individu menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi serta membangun nilai-nilai moral yang kuat. Dalam pendidikan, penerapan ESQ terbukti penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan bijaksana, mengatasi konflik, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

2.1.3.2 Faktor-Faktor *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) terdiri dari berbagai faktor yang saling berinteraksi untuk membentuk kemampuan individu dalam mengelola emosi dan spiritualitas. Menurut penelitian terbaru, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengembangan ESQ dalam diri seseorang. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Kecerdasan Emosional (EQ): Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. EQ berperan penting dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan EQ yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang harmonis (Giovani, 2020).
2. Kecerdasan Spiritual (SQ): Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami makna hidup, nilai-nilai moral, dan tujuan yang lebih tinggi. SQ membantu individu dalam menemukan makna dalam pengalaman hidup mereka dan memberikan panduan dalam pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa SQ berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang (Giovani, 2020).
3. Lingkungan Sosial: Faktor lingkungan, termasuk pola asuh dan interaksi sosial, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ESQ. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang memberikan pendidikan emosional dan spiritual yang baik, dapat

meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan memahami nilai-nilai spiritual. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan ESQ (Radhiana, 2020).

4. **Pengalaman Hidup:** Pengalaman hidup juga berperan penting dalam membentuk ESQ. Individu yang menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman sulit sering kali mengembangkan ketahanan emosional dan pemahaman spiritual yang lebih mendalam. Proses refleksi terhadap pengalaman ini dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengatasi stres (Kaddas, 2019).
5. **Pendidikan dan Pelatihan:** Pendidikan formal dan pelatihan khusus mengenai ESQ dapat membantu individu mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Program-program pelatihan yang terstruktur dapat memberikan keterampilan praktis dalam mengelola emosi dan memperdalam pemahaman spiritual, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Kaddas, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terbentuk dari interaksi berbagai faktor, yaitu kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), lingkungan sosial, pengalaman hidup, serta pendidikan dan pelatihan. EQ membantu individu mengenali dan mengelola emosi, sementara SQ memberikan makna hidup dan panduan moral. Lingkungan sosial yang positif, pengalaman hidup yang reflektif, serta pendidikan dan pelatihan yang terstruktur berkontribusi signifikan dalam pengembangan ESQ,

sehingga membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan seimbang.

2.1.3.3 Indikator *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) mencakup berbagai kemampuan yang dapat membantu individu dalam mengelola emosi, memahami nilai-nilai spiritual, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Indikator-indikator ESQ yang telah diidentifikasi meliputi beberapa aspek penting yang dapat menjadi acuan dalam mengukur kecerdasan emosional dan spiritual seseorang, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Fitrah Ramadhana (2023) dalam penelitiannya, ada beberapa indikator-indikator ESQ. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator ESQ tersebut:

- 1) Emosional (*Emotional Awareness*): Kesadaran emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri. Misalnya, seseorang menyadari bahwa ia merasa cemas saat berbicara di depan umum dan mencoba mencari cara untuk menenangkan diri.
- 2) Pengelolaan Emosi (*Self-Regulation*): Ini adalah kemampuan mengendalikan reaksi emosional, seperti menahan amarah ketika menghadapi situasi yang memicu frustrasi. Individu yang baik dalam pengelolaan emosi akan tetap tenang dan mencari solusi daripada bertindak impulsif.
- 3) Motivasi Diri (*Self-Motivation*): Motivasi diri melibatkan dorongan internal untuk mencapai tujuan, meskipun menghadapi rintangan.

Contohnya adalah seseorang yang tetap belajar keras meski merasa lelah, karena fokus pada keberhasilan yang ingin diraih.

- 4) Empati (*Empathy*): Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, misalnya memberikan dukungan emosional kepada teman yang sedang sedih. Empati membantu menciptakan hubungan yang lebih erat dan pengertian.
- 5) Keterampilan Sosial (*Social Skills*): Keterampilan sosial; Ini mencakup kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, seperti membangun relasi yang harmonis atau memecahkan konflik dalam kelompok dengan cara yang positif.
- 6) Kesadaran Spiritual (*Spiritual Awareness*): Kesadaran spiritual berarti menyadari hubungan diri dengan sesuatu yang lebih besar, seperti Tuhan atau tujuan hidup yang bermakna. Seseorang mungkin merenung tentang makna hidup atau berdoa sebagai bentuk refleksi.
- 7) Ketahanan (*Resilience*): Ketahanan adalah kemampuan bangkit dari kegagalan atau kesulitan. Contohnya adalah tetap optimis dan mencoba kembali setelah mengalami kegagalan dalam sebuah proyek.
- 8) Kesadaran Penuh (*Mindfulness*): Mindfulness melibatkan fokus pada momen saat ini tanpa menghakimi. Seseorang yang mindful dapat menikmati setiap langkah kecil dalam hidup, seperti menikmati secangkir kopi sambil menghargai waktu istirahat.
- 9) Perilaku Etis (*Ethical Behavior*): Perilaku etis melibatkan bertindak sesuai dengan nilai moral, seperti bersikap jujur dan adil dalam situasi apa pun, meskipun tidak ada yang mengawasi.

- 10) Transendensi (*Transcendence*): Transendensi adalah kemampuan untuk melampaui pengalaman pribadi dan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar. Contohnya adalah merasakan kekaguman saat memandang langit malam yang penuh bintang.
- 11) Rasa Syukur (*Gratitude*): Rasa syukur melibatkan pengakuan atas hal-hal baik dalam hidup. Seseorang mungkin merasa bersyukur atas dukungan keluarga atau kesempatan yang diberikan dalam karier.
- 12) Kasih Sayang (*Compassion*): Kasih sayang adalah dorongan untuk peduli dan membantu orang lain. Misalnya, seseorang menawarkan bantuan kepada tetangga yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Berdasarkan pemaparan indikator di atas, peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai acuan penelitian dengan alasan bahwa indikator tersebut dapat memberikan panduan untuk mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual dalam kehidupan seseorang, menciptakan individu yang lebih tangguh, bermakna, dan harmonis dengan lingkungan sosial.

Tabel 2.3 Indikator *Emotional Spiritual Quotient*

No	Variabel	Indikator
1	<i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ)</i>	1. Emosional 2. Pengelolaan Emosi 3. Motivasi Diri 4. Empati 5. Keterampilan Sosial 6. Kesadaran Spiritual 7. Ketahanan 8. Kesadaran Penuh

No	Variabel	Indikator
		9. Perilaku Etis 10. Transendensi 11. Rasa Syukur 12. Kasih Sayang

2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data penelitian, ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian lain yang relevan mengenai pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap ESQ siswa.

2.2.1 Dalam Penelitian Agustina Rizky, 2020

Penelitian Arustina Rizky, 2020 yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Problem Focused Coping pada Siswa SMA Negeri 2 Temanggung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap strategi coping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) pada siswa SMA. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 244 siswa dari populasi 635 siswa kelas X dan XI. Data dikumpulkan menggunakan skala *self efficacy*, skala dukungan sosial, dan skala *problem focused coping*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik *self efficacy* maupun dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *problem focused coping*. Kontribusi *self efficacy* terhadap *problem focused coping* adalah sebesar 85,6%, sedangkan dukungan sosial menyumbang 14,4%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *self efficacy*

dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah dibandingkan dengan dukungan sosial yang diterima.

2.2.2 Dalam Penelitian Arni Amanda, 2024

Penelitian Arni Amanda yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Training ESQ pada Peserta Didik di Pondok Pesantren*”. Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program training ESQ di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua. Dengan melibatkan 74 peserta didik, satu kepala sekolah, dan dua belas guru, penelitian ini menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick* untuk menilai efektivitas program.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program training ESQ berada pada tingkat kesesuaian yang tinggi: level reaksi 93%, level pembelajaran 91%, level perilaku 82%, dan level hasil 87%. Secara keseluruhan, evaluasi kualitas pelaksanaan program mencapai tingkat kesesuaian 88%, yang menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ESQ di kalangan peserta didik.

2.2.3 Dalam Penelitian Yusril Ihza, 2021

Penelitian oleh Yusril Ihza, 2021 yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy dan Emotional Intelligence terhadap Pengambilan Keputusan Karir*”. Penelitian ini mengkaji pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. Subjek penelitian terdiri dari 125 siswa dari total populasi 246 siswa di SMK Yasmu Manyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir. Data statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik, dengan *self efficacy* berperan lebih dominan dalam proses tersebut.

2.2.4 Dalam Penelitian Khoiru Ummah, 2018

Penelitian oleh Khoiru Ummah, 2018 yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis ESQ terhadap Hasil Belajar Siswa*". Penelitian ini meneliti dampak penerapan model pembelajaran berbasis ESQ terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMA. Penelitian dilakukan dengan mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis ESQ secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa setelah penerapan model tersebut meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan, menunjukkan bahwa integrasi ESQ dalam pembelajaran dapat memperbaiki kinerja akademis siswa.

2.2.5 Dalam Penelitian Alanshori, 2018

Penelitian oleh Alanshori, 2018 yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap hasil belajar biologi pada siswa SMA.

Melalui pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari sejumlah responden yang telah ditentukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar biologi. Statistik menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, menegaskan pentingnya aspek emosional dalam konteks pendidikan.

2.2.6 Dalam Penelitian Rahman, 2023

Penelitian oleh Rahman (2023) yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Sepakbola SSB Surya Adi Palembang*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian *ex post facto*, dengan populasi 69 siswa SSB Surya Adi Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa yang memenuhi kriteria umur 12-14 tahun, bersedia menjadi responden, dan pernah mengikuti pertandingan, sehingga didapat 47 siswa yang memenuhi syarat. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket mengenai *self efficacy*, dukungan sosial, dan motivasi berprestasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian Rahman (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi (t hitung 5,315 > t tabel 1,680, $p < 0,05$), dukungan sosial juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (t hitung 5,303 > t tabel 1,680, $p < 0,05$), dan juga terdapat pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* dan dukungan sosial secara simultan terhadap motivasi berprestasi

(F hitung 46,764, $p < 0,05$). Peneliti juga menemukan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67, yang berarti 67% motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh *self efficacy* dan dukungan sosial, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting mengenai peran keyakinan diri dan dukungan dari sekitar siswa untuk meningkatkan motivasi mereka, sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih maksimal.

2.2.7 Dalam Penelitian Mukhodatul Afidah, 2019

Penelitian Mukhodatul Afidah yang berjudul “*Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan*”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (population sampling) yaitu melibatkan 40 siswa baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa skala *Student Adaptation College Questionnaire* (SACQ) untuk mengukur penyesuaian diri, *General Self Efficacy* (GSE) untuk mengukur *self-efficacy*, dan *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) untuk dukungan sosial. Analisis data yang diterapkan adalah regresi berganda, uji F dan uji t untuk menemukan pengaruh masing-masing variabel, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruhnya.

Hasil penelitian yang ditemukan Mukhodatul Afidah (2019) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa, yaitu 47,6%. Dalam rincian pengaruh tersebut, *self-efficacy* memberikan kontribusi lebih besar yaitu 41,99% dan dukungan sosial memberikan kontribusi 0,55%. Dengan kata lain, siswa yang diberdayakan dan diberi dukungan lebih, dapat lebih mandiri dan mampu mencapai visi dan tujuannya, sehingga proses belajar lebih berjalan maksimal.

2.2.8 Dalam Penelitian Herwinda Suci Ambarwulan, 2019

Penelitian oleh Herwinda yang berjudul “*Pengaruh Self-efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Penderita Kanker di C-Tech Labs Edwar Technology*”. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi berganda untuk menganalisa hubungan antara masing-masing variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan sosial) dan variabel terikat (resiliensi). Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih responden yang tengah melakukan perawatan di C-Tech Labs Edwar. Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan meliputi skala resiliensi, skala *self-efficacy*, dan skala dukungan sosial. Analisis data yang diterapkan yaitu regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0, dan uji validitas konstruksinya menggunakan Lisrel 8.70.

Hasil yang ditemukan Herwinda Suci Ambarwulan (2019) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap resiliensi penderita kanker. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa 38,6% variasi resiliensi dapat dijelaskan oleh *self-efficacy* dan

dukungan sosial, sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa dimensi penguasaan (*mastery experience*) dan dukungan fisik (*tangible assistance*) memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap resiliensi penderita kanker. Dengan kata lain, penderita kanker yang lebih percaya diri mengenai kemampuannya untuk melawan penyakit, dan yang mendapatkan dukungan praktis dari keluarga dan lingkungannya, lebih mampu untuk bangkit dan melawan kesulitan hidup yang tengah dihadapinya.

2.4 Matriks Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Agustina Rizky, 2020 “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial terhadap <i>Problem Focused Coping</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variabel <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian adalah siswa SMA, bukan MA. 2. Variabel terikatnya adalah problem focused coping, bukan ESQ. 3. Penelitian berfokus pada strategi koping, bukan pada keseimbangan emosional dan spiritual.
Arni Amanda, 2024 “Evaluasi Pelaksanaan Program Training ESQ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas ESQ sebagai fokus kajian. 2. Sama-sama meneliti pada peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak meneliti pengaruh <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial. 2. Metode evaluatif (model <i>Kirkpatrick</i>), bukan regresi. 3. Objeknya adalah pelatihan, bukan pengaruh faktor psikologis.
Yusril Ihza, 2021 “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Emotional Intelligence terhadap Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas. 2. Sama-sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikatnya adalah pengambilan keputusan karir, bukan ESQ. 2. Populasi adalah siswa

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Karir”	menggunakan pendekatan kuantitatif.	SMK, bukan MA. 3. Tidak meneliti dukungan sosial.
Khoiru Ummah, 2018 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis ESQ terhadap Hasil Belajar Siswa”	1. Sama-sama membahas tentang pengaruh ESQ dalam konteks pendidikan. 2. Sama-sama mengkaji dimensi spiritual dan emosional siswa.	1. Penelitian fokus pada model pembelajaran, bukan <i>self efficacy</i> atau dukungan sosial. 2. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran, bukan faktor psikologis atau sosial.
Alanshori, 2018 “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi”	1. Sama-sama meneliti aspek emosional dalam konteks pendidikan. 2. Menggunakan metode kuantitatif.	1. Tidak meneliti variabel spiritual secara eksplisit atau ESQ. 2. Variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional dan konsep diri, bukan <i>self efficacy</i> atau dukungan sosial.
Rahman, 2023 “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi”	1. Sama-sama menggunakan dua variabel bebas utama: <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial. 2. Sama-sama menggunakan uji regresi linier berganda.	1. Variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi, bukan ESQ. 2. Objek penelitian adalah pemain sepak bola, bukan siswa MA.
Mukhodatul Afidah, 2019 “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru”	1. Variabel bebas yang sama: <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial. 2. Sama-sama dilakukan pada lingkungan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/MA).	1. Variabel terikat adalah penyesuaian diri, bukan ESQ. 2. Subjek adalah siswa baru di pesantren, bukan siswa MA reguler.
Herwinda Suci Ambarwulan, 2019 “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Penderita Kanker”	1. Sama-sama menggunakan dua variabel bebas yang sama. 2. Sama-sama menggunakan regresi linier sebagai analisis utama.	1. Objek bukan siswa, tetapi penderita kanker. 2. Variabel terikatnya adalah resiliensi, bukan ESQ. Konteks penelitian adalah klinis, bukan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

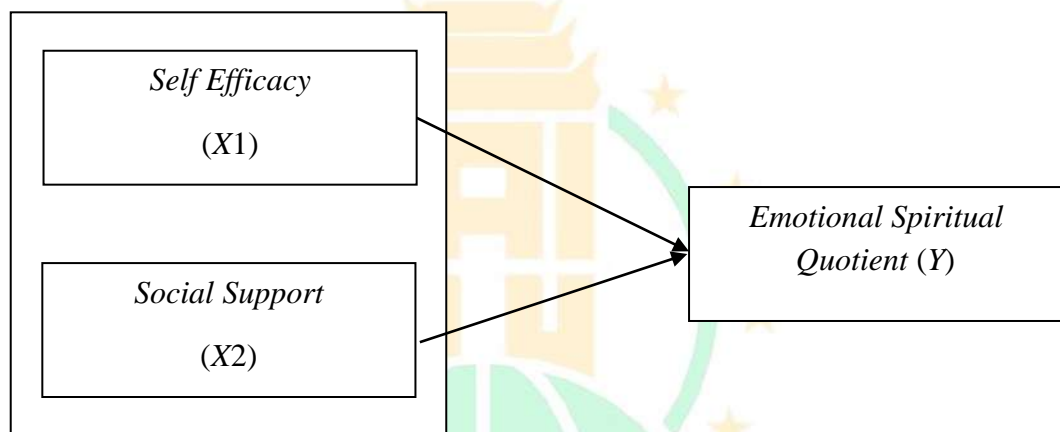
3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa kelas X di MA Sumbersari Kowang. Metode *ex post facto* digunakan karena penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menganalisis hubungan sebab akibat berdasarkan data yang telah ada. Metode ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran dan analisis hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiatif, di mana tujuan utama adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (*self efficacy* dan *social support*) dengan variabel terikat (*emotional spiritual quotient*). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X. Angket dirancang untuk mengukur tingkat *self efficacy*, *social support*, dan ESQ secara terpisah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan sejauh mana *self efficacy* dan *social support* secara simultan maupun parsial memengaruhi ESQ siswa.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang telah ada, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2018) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang valid dan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi ESQ siswa di MA Summersari Kowang. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Summersari Kowang yang berjumlah 37 siswa. Populasi tersebut terbagi ke dalam 2 kelas, dengan karakteristik siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang relatif seragam. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *emotional spiritual quotient* (ESQ) siswa pada tingkat kelas X.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu seluruh siswa kelas X di MA Summersari Kowang yang berjumlah 37 siswa. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, seluruh populasi dapat memberikan data yang relevan melalui pengisian angket kuesioner terkait variabel penelitian.

Teknik sampling jenuh dipilih untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi terwakili dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018), yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan ketika populasi berukuran kecil sehingga memungkinkan semua anggota populasi dilibatkan dalam penelitian. Pendekatan ini juga memberikan keakuratan dan relevansi data yang optimal untuk menganalisis hubungan antarvariabel.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Summersari Kowang. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi dan mendukung tujuan penelitian secara keseluruhan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang pendidikan, Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah bagian penting dari metode penelitian karena bertujuan untuk mendukung ketepatan dalam rancangan penelitian. Menurut Purwanto dalam (Sukendra, 2020). Instrumen penelitian pada hakekatnya

adalah alat untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, alat penelitian ini dikembangkan. Instrumen berfungsi sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang varian kualitas variabel secara objektif. Untuk mengukur variabel secara objektif, sebuah instrumen harus tetap menawarkan data yang berguna selain sebagai alat ukur.

Dapat disimpulkan bahwa alat penelitian sangat penting untuk mengumpulkan data. Dengan demikian instrumen berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data kuantitatif mengenai variabel yang diteliti. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang diperoleh sebagai alat untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi.

3.3.1 Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpulan data karena efektif untuk menggali informasi langsung dari responden berdasarkan pengalaman mereka. Alat ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban tertulis secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang disediakan oleh peneliti (Creswell, 2018). Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert, yang berguna untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini seseorang terhadap fenomena tertentu secara kuantitatif (Hair dkk., 2018).

Pernyataan dalam kuesioner dirancang dengan dua jenis item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Tujuannya adalah untuk mendorong responden membaca dan memahami setiap pernyataan dengan teliti. Susunan pernyataan positif dan negatif dibuat secara acak (*random*), sehingga responden tidak dapat memprediksi pola penyusunan item. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setiap item memiliki empat opsi jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert, seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Sangat Setuju (ST)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Instrumen dari setiap variabel pada penelitian ini, masing-masing akan di paparkan sebagai berikut.

1. Instrumen *Self Efficacy*

Dalam pemaparan *self efficacy* pada kajian pustaka diatas terdapat beberapa indikator pada variabel *self efficacy* yaitu, *magnitude*, *generality*, *strength*. Kisi-kisi instrumen *self efficacy* ini diadopsi dari Swarzer & Jerusalem dalam penelitian oleh Mukhodatul Afidah (2017). Kisi-kisi instrumen *self efficacy* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>F</i>	<i>Uf</i>	
<i>Self Efficacy</i>	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	3,7,13	11, 19, 20	6

Variabel	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>F</i>	<i>Uf</i>	
	<i>Generality</i> (generalisasi)	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10	15, 17, 18	10
	<i>Strength</i> (kekuatan)	1, 12	14, 16	4
Jumlah				20

2. Instrumen *Social Support*

Kisi-kisi instrumen *social support* terdapat dalam beberapa indikator yaitu, Dukungan instrumental, Dukungan emosional, Dukungan informatif, Dukungan penghargaan, dan Dukungan jaringan sosial. Kisi-kisi instrumen ESQ ini diadopsi dari penelitian Pamungkas dalam Muhammad Apif Rahman (2023). Kisi-kisi instrumen *social support* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Social Support*

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Social Support</i>	Dukungan Instrumental	3,4	1,2	8
	Dukungan Emosional	8,9	7,10	7
	Dukungan Penghargaan	11,13	12,14	6
	Dukungan Informatif	15,16	17,18	4
	Dukungan Jaringan Sosial	5,19	6,20	5
Total				30

3. Instrumen *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Kisi-kisi instrumen *emotional spiritual quotient* terdapat dalam beberapa indikator, yaitu emosional, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, keterampilan sosial, kesadaran spiritual, ketahanan, kesadaran

penuh, perilaku etis, transendensi dan rasa syukur. Kisi-kisi instrumen ESQ ini diadopsi dari Luthans dan Youssef dalam Holisah (2019). Kisi-kisi instrumen ESQ adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	Emosional	1	14	2
	Pengelolaan Emosi	18	4	2
	Motivasi Diri	6	20	2
	Empati	10	2	2
	Keterampilan Sosial	3	11	2
	Kesadaran Spiritual	5, 15		2
	Ketahanan	22	7	2
	Kesadaran Penuh	8	21	2
	Perilaku Etis	17	9	2
	Transendensi	13	16	2
	Rasa Syukur	19, 23		2
	Kasih Sayang	12	24	2
	Jumlah			

3.3.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen

1. Validitas

Perhitungan uji validitas item instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows* untuk mengetahui item pertanyaan yang digunakan dalam angket tersebut valid atau tidak. Pengujian uji validitas instrumen ini dilakukan terhadap 37 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $n = 37$ didapat r tabel sebesar 0,316. Berikut adalah tabel *product moment*:

Tabel 3.5 r Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
1	0.997	0.999	36	0.320	0.413
2	0.950	0.990	37	0.316	0.408
3	0.878	0.959	38	0.312	0.403
4	0.811	0.917	39	0.308	0.398
5	0.754	0.874	40	0.304	0.393
6	0.707	0.834	41	0.301	0.389
7	0.666	0.798	42	0.297	0.384
8	0.632	0.765	43	0.294	0.380
9	0.602	0.735	44	0.291	0.376
10	0.576	0.708	45	0.288	0.372
11	0.553	0.684	46	0.284	0.368
12	0.532	0.661	47	0.281	0.364
13	0.514	0.641	48	0.279	0.361
14	0.497	0.623	49	0.266	0.345
15	0.482	0.606	50	0.254	0.330
16	0.468	0.590	51	0.244	0.317
17	0.456	0.575	52	0.235	0.306
18	0.444	0.561	53	0.227	0.296
19	0.433	0.549	54	0.220	0.286
20	0.432	0.537	55	0.213	0.278
21	0.413	0.526	56	0.207	0.267
22	0.404	0.515	57	0.202	0.263
23	0.396	0.505	58	0.195	0.256
24	0.388	0.496	59	0.176	0.230
25	0.381	0.487	60	0.159	0.210
26	0.374	0.478	100	0.148	0.194
27	0.367	0.470	200	0.138	0.181
28	0.361	0.463	300	0.113	0.148
29	0.355	0.456	400	0.098	0.128
30	0.349	0.449	500	0.088	0.115
31	0.344	0.442	600	0.080	0.105
32	0.339	0.436	700	0.074	0.097
33	0.334	0.430	800	0.070	0.091
34	0.329	0.424	900	0.065	0.086

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
35	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Dalam hal ini dapat dikatakan valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan signifikan terhadap nilai total dapat dinyatakan valid. Variabel yang dikorelasikan adalah tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap setiap pertanyaan dan jumlah skor yang diterima setiap responden dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y).

N : Jumlah responden (37).

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total.

$\sum X$: Jumlah skor butir.

$\sum Y$: Jumlah skor total.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.

Rumus uji validitas yaitu:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Adapun uji validitas untuk variabel X1 (*Self Efficacy*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas X
MA Sumpersari Kowang**

No	Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	Butir 01	0,443	0,316	Valid
2	Butir 02	0,524	0,316	Valid
3	Butir 03	0,537	0,316	Valid
4	Butir 04	0,426	0,316	Valid
5	Butir 05	0,588	0,316	Valid
6	Butir 06	0,452	0,316	Valid
7	Butir 07	0,535	0,316	Valid
8	Butir 08	0,584	0,316	Valid
9	Butir 09	0,449	0,316	Valid
10	Butir 10	0,551	0,316	Valid
11	Butir 11	0,534	0,316	Valid
12	Butir 12	0,494	0,316	Valid
13	Butir 13	0,450	0,316	Valid
14	Butir 14	0,448	0,316	Valid
15	Butir 15	0,386	0,316	Valid
16	Butir 16	0,594	0,316	Valid
17	Butir 17	0,428	0,316	Valid
18	Butir 18	0,523	0,316	Valid
19	Butir 19	0,472	0,316	Valid
20	Butir 20	0,438	0,316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel X1 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item kuisioner dikatakan valid. Setelah mengetahui hasil uji validitas instrumen pada variabel X1 (*Self Efficacy*), selanjutnya peneliti juga akan menunjukkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X2 (*Social Support*) yang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket *Social Support* Siswa Kelas X
MA Sumpersari Kowang**

No	Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	Butir 01	0,495	0,316	Valid

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
2	Butir 02	0,620	0,316	Valid
3	Butir 03	0,440	0,316	Valid
4	Butir 04	0,434	0,316	Valid
5	Butir 05	0,424	0,316	Valid
6	Butir 06	0,579	0,316	Valid
7	Butir 07	0,476	0,316	Valid
8	Butir 08	0,596	0,316	Valid
9	Butir 09	0,631	0,316	Valid
10	Butir 10	0,700	0,316	Valid
11	Butir 11	0,456	0,316	Valid
12	Butir 12	0,627	0,316	Valid
13	Butir 13	0,489	0,316	Valid
14	Butir 14	0,670	0,316	Valid
15	Butir 15	0,497	0,316	Valid
16	Butir 16	0,558	0,316	Valid
17	Butir 17	0,488	0,316	Valid
18	Butir 18	0,511	0,316	Valid
19	Butir 19	0,510	0,316	Valid
20	Butir 20	0,484	0,316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel X2 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item kuisioner dikatakan valid. Setelah mengetahui hasil uji validitas instrumen pada variabel X2 (*Social Support*), selanjutnya peneliti juga akan menunjukkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Y (*Emotional Spiritual Quotient*) yang dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket *Emotional Spiritual Quotient*

Siswa Kelas X MA Sumbersari Kowang

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Butir 01	0,404	0,316	Valid
2	Butir 02	0,689	0,316	Valid

3	Butir 03	0,535	0,316	Valid
4	Butir 04	0,408	0,316	Valid
5	Butir 05	0,436	0,316	Valid
6	Butir 06	0,632	0,316	Valid
7	Butir 07	0,580	0,316	Valid
8	Butir 08	0,750	0,316	Valid
9	Butir 09	0,380	0,316	Valid
10	Butir 10	0,685	0,316	Valid
11	Butir 11	0,335	0,316	Valid
12	Butir 12	0,733	0,316	Valid
13	Butir 13	0,610	0,316	Valid
14	Butir 14	0,453	0,316	Valid
15	Butir 15	0,636	0,316	Valid
16	Butir 16	0,509	0,316	Valid
17	Butir 17	0,559	0,316	Valid
18	Butir 18	0,567	0,316	Valid
19	Butir 19	0,667	0,316	Valid
20	Butir 20	0,706	0,316	Valid
21	Butir 21	0,520	0,316	Valid
22	Butir 22	0,536	0,316	Valid
23	Butir 23	0,377	0,316	Valid
24	Butir 24	0,378	0,316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Y yang dapat dilihat pada tabel diatas keseluruhan dinyatakan valid. Jadi instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X1, X2 dan Y yaitu dengan jumlah total 64 item pernyataan yang dapat dikatakan valid dan dapat disebarkan kepada responden.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tersebut dikatakan reliabel atau tidak sebagai

tolak ukur konsistensi jawaban dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows* untuk menguji uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (*Self Efficacy*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (*Social Support*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (*ESQ*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	24

Tabel 3.12 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Self Efficacy (X1)</i>	0,836	Reliabel
2	<i>Social Support (X2)</i>	0,867	Reliabel
3	<i>Emotional Spiritual Quotient (Y)</i>	0,894	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.12 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Coefficient Alpha Cronbach* $\geq 0,6$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.3.3 Dokumentasi

Memfaatkan strategi dokumentasi adalah pendekatan lain untuk mendapatkan informasi dari responden. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber tekstual atau dokumen yang dapat diakses oleh responden serta dari lokasi tempat tinggal atau kegiatan sehari-hari responden. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai, data akademik siswa berupa absensi.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Angket

Angket, atau kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono dalam Rohmad (2021), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berbentuk terbuka, di mana responden bebas memberikan jawaban sesuai pendapat mereka,

atau tertutup, di mana pilihan jawaban telah disediakan. Metode ini sering digunakan dalam penelitian karena praktis dan mampu menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, angket memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis.

Angket pada penelitian ini, peneliti tujukan kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian, untuk mengumpulkan data tentang pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap ESQ siswa kelas X MA Summersari Kowang.

Penggunaan angket dalam penelitian memiliki beberapa kelebihan yang mendorong peneliti untuk memilih metode ini. Berikut adalah beberapa alasan umum:

1. Efisiensi Waktu: Angket memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden secara serentak, sehingga menghemat waktu.
2. Standarisasi Pertanyaan: Dengan angket, peneliti dapat memberikan pertanyaan yang sama kepada semua responden, memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.
3. Kebebasan dan Anonimitas Responden: Responden dapat menjawab pertanyaan dengan lebih bebas dan jujur karena identitas mereka dapat dirahasiakan, mengurangi bias dalam jawaban.

4. Kemudahan Analisis Data: Data yang dikumpulkan melalui angket, terutama yang bersifat tertutup, lebih mudah diolah dan dianalisis secara statistik.
5. Fleksibilitas dalam Penyebaran: Angket dapat disebarakan melalui berbagai media, seperti pos, email, atau platform online, sehingga memudahkan peneliti menjangkau responden yang tersebar luas.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip, laporan, catatan, dan dokumen resmi. Menurut buku "Metode Penelitian Kuantitatif" karya Amelia, dkk (2023), teknik ini memungkinkan peneliti mengakses data historis yang dapat membantu memahami perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kuantitatif memiliki beberapa kelebihan, antara lain efisiensi dalam pengumpulan data dan akses terhadap informasi yang luas. Namun, peneliti perlu memperhatikan potensi bias yang mungkin terkandung dalam dokumen serta memastikan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan. Analisis dokumen yang cermat dan sistematis sangat penting untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti; Absen siswa, dokumen kegiatan sekolah, dan kebijakan sekolah Madrasah Aliyah Sumbersari Kowang.

Tabel 3.13 Timeline Penelitian

Kegiatan	Waktu	Tempat	Sasaran	Hasil
Penyebaran Angket	15 April 2025	Ruang Kelas X MA Sumbersari Kowang	Siswa-siswi kelas X MA Sumbersari Kowang	Rekapitulasi Hasil Angket
Dokumentasi	15 April 2025	MA Sumbersari Kowang	X MA Sumbersari Kowang	Catatan Hasil Dokumentasi

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*. Analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana teknik analisis data statistika deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi dan perhitungan *mean*.

3.5.2 Uji Prasyarat

1. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menetapkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji *chi-square*,

uji *Liliefors*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* hanyalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk memeriksa apakah data normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 21 dengan metode *Shapiro-Wilk*, yang merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk sampel kecil hingga menengah, termasuk sampel penelitian ini yang berjumlah 37 responden.

Hipotesis yang diajukan:

H_a : Data terdistribusi secara normal

H_0 : Data tidak terdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika sig. (p value) $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 diterima atau H_a gagal diterima artinya data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika sig. (p value) $> 0,05$ (5%) maka H_a diterima atau H_0 gagal diterima artinya data terdistribusi secara normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini diterapkan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam konteks penelitian Anda, jika variabel independen terdiri dari self-efficacy (X_1) dan social support (X_2), serta variabel dependen adalah emotional spiritual quotient (Y), maka persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- a : Konstanta (intersep)
- b_1, b_2 : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- X_1, X_2 : Variabel independen
- e : Error term (residual)

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

2. Uji T (Parsial) Instrumen

Uji t Instrumen pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai hitung $>$ t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji F (Simultan) Instrumen

Uji F Instrumen pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Dalam model regresi linier berganda, kita dapat mengetahui kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dengan melihat besar koefisien determinasi total (R^2). Apabila nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin lemah. Nilai (R^2) dapat meningkat atau menurun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* siswa kelas X MA Summersari Kowang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik sebesar (50,84) yang menunjukkan bahwa subjek secara umum memiliki tingkat *self efficacy* yang baik. Dengan *self efficacy* yang baik, siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.
2. *Social Support* siswa kelas X MA Summersari Kowang berada pada kategori sedang. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik yaitu (55,68) yang artinya subjek memperoleh dukungan sosial dengan baik. Dengan diperolehnya dukungan sosial, baik dari orang tua, guru, maupun teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap ketahanan emosional dan spiritual mereka. Hal tersebut turut memberikan perasaan nyaman, diterima, dan diberdayakan sehingga siswa lebih mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
3. *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa Kelas X MA Summersari Kowang juga tergolong sedang. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik yaitu sebesar (69,35). Hasil tersebut dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat ESQ baik. Dengan ESQ yang baik, siswa mampu mengenali dan mengelola emosinya, memahami makna hidup,

menjaga hubungan manusiawi, dan menerapkan nilai moral dan etika, sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang lebih harmonis dan manusiawi.

4. *Self Efficacy* dan *Social Support* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa kelas X. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel ini memberikan pengaruh sebesar 67,7% terhadap peningkatan ESQ. Ini membuktikan bahwa kombinasi dari keyakinan diri dan dukungan lingkungan sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang matang secara emosional dan spiritual. *Self efficacy* terbukti berkontribusi sebesar 25,8% terhadap peningkatan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) siswa. Di sisi lain, *social support* memiliki kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan *self efficacy*, yaitu sebesar 41,9% terhadap ESQ siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan lebih aktif membangun dan mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (*self efficacy*) serta menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar. Penguatan ESQ tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dari interaksi sosial yang mendukung.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan Pihak Sekolah disarankan dapat merancang program pembinaan karakter dan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, misalnya melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keberhasilan kecil (*success experience*) dan penguatan positif. Di sisi lain, sekolah juga perlu menciptakan iklim belajar yang hangat dan suportif agar siswa merasa aman untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual dan emosionalnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan dapat berperan penting dalam membentuk ESQ anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian, dukungan emosional, serta menjadi teladan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak. Komunikasi yang terbuka dan penerimaan tanpa syarat sangat membantu dalam menumbuhkan *self efficacy* dan rasa percaya diri anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel bebas yaitu *self efficacy* dan *social support*. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji variabel lain seperti religiusitas, kecerdasan emosional murni, atau *resilience*, serta memperluas sampel ke jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah. 2024. PERAN ACADEMIC SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP ACADEMIC RESILIENCE PADA SISWA, *10(2)*, 817–825.
- Alshammari, A. S. ... Fitzpatrick, K. M. 2021. Social support and adolescent mental health and well-being among Jordanian students. *International Journal of Adolescence and Youth*, *26(1)*, 211–223. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1908375>
- Amalinda, R. 2024. PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP, *4(7)*. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.2>
- Amanda, A. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Program Training ESQ (Emotional Spiritual Quotient) pada Peserta Didik di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, *5(5)*, 3(2), 524–532. Diambil dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Amelia, D. ... Dharta, F. Y. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif. Metpen*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) Redaksi: Diambil dari <https://penerbitzaini.com/>
- Andriansyah. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Self Efficacy Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di SMAN 2 SIAK HULU, 1–168.
- Aziz, T., dan Abidin, A. Z. 2019. Dukungan Penafsiran Sufistik al-Qur'an terhadap Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Ilmu Ushuluddin*, *6(1)*, 75–90. <https://doi.org/10.15408/iu.v6i1.13853>.
- Berlian, R. T. ... Fitri, R. 2023. Literatur Review : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis ESQ (Emotional Spiritual Quetiont) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 1412–1419.
- Creswell, J. W. 2018. *A Mixed-Method Approach. Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dianto, M. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, *1(1)*, 42–51.
- Dr. Rohmad, M. pd. 2021. Pengembangan Instrumen Angket. Yogyakarta: Penerbit K-Media Anggota IKAPI No.106/DIY/2018.
- Evelyn, A. F. 2024. Social support and mental health: the mediating role of perceived stress. *Frontiers in Psychology*, *15(February)*, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1330720>
- Faisol, A. 2016. Pendidikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *1(1 Maret)*, 102–124.

- Fitrah Ramadhana, N. 2023. *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DAN KUALITAS KERJA*. Ujung Pandang: Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Ghafari, M. 2021. Perceived Social Support and Stress: a Study of 1st Year Students in Ireland. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 21(4), 2101–2121. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00710-z>
- Giovani, A. 2020. *PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP AKHLAK SISWA MTS NU NURUL HUDA SEMARANG*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hakikie, B. 2023. Peranan guru menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual peserta didik dalam pembelajaran daring dan luring di SDN 1 Bumiratu Kabupaten Pringsewu. *Pendidikan Islam*, 1, 1–23. Diambil dari [http://repository umpri.ac.id/id/eprint/618/3/BAB II BAYU HAKIKIE 17060084 PGSD A.pdf](http://repository umpri.ac.id/id/eprint/618/3/BAB%20II%20BAYU%20HAKIKIE%2017060084%20PGSD%20A.pdf)
- Hanapi, I., dan Agung, I. M. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 9(1), 37–45.
- Hasanah, D. 2020. PENINGKATAN SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN REALISTIK, 1, 20–24.
- Hidayanti, N. 2023. Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1626–1636.
- Holisah. 2019. *Training ESQ New Chapter dalam Perspektif Production Organisation*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58007%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58007/1/HOLISAH-FDK.pdf>
- Honicke, T. ... Fuller-Tyszkiewicz, M. 2023. The self-efficacy and academic performance reciprocal relationship: the influence of task difficulty and baseline achievement on learner trajectory. *Higher Education Research and Development*, 42(8), 1936–1953. <https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2197194>
- Ihza, Y. 2023. *PENGARUH SELF EFFICACY DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Jannah, K. A. M. ... Sari, M. E. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Junaidi ... Lubis, N. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i1.15>
- Kaddas, B. 2019. Implementasi Training Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Di Universitas Islam Makasar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 20–25.
- Kuncoro, M. E. H. ... Basukiyatno, B. 2024. Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguatan Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1015–1025. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.962>
- Mauludiningsih. 2020. *Peran Dukungan Sosial dalam Mengurangi Dampak Negatif Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Sosial (Vol. 5). TasikMalaya: Universitas Siliwangi.
- Maxwell, J. 2019. *Multivariate Data Analysis (Sixth Edition)*. Alabama: University of South Alabama. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Melati, M. R. A. S., dan Barus, G. 2024. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau (Studi Deskripsi Korelasi pada Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74–85.
- Mohammad, W., dan Maulidiyah, N. R. 2023. Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(2), 211–221.
- Muflichatul M., A. 2021. Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.106>
- Nasution, F. M. ... Harahap, A. M. 2023. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651–659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Qiangqiang Li, and G. H. 2023. Positive impacts of perceived social support on prosocial behavior: the chain mediating role of moral identity and moral sensitivity. *Frontiers in Psychology*, 14(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1234977>
- Radhiana. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotients) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotients) Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 6(1), 32–44. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v6i1.336>
- Rahman. 2023. Pengaruh Self Efficacy dan Pendukung Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Sepakbola SSB Surya Adi Palembang, 1–23.

- Rizky, A. 2021. Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Problem Focused Coping Pada Siswa Sma Negeri 2 Temanggung. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan ...*, 180. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/17427>
- Sahin, A. ... Ahmad Fasya AlfayyadI. 2024. Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 627–639. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Santoso, S. A. 2020. Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, *10*(July), 1–23. Diambil dari www.penerbitzahir.com
- Sowndarya, A. 2022. SPIRITUAL QUOTIENT AS THE PREDICTOR OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AMONG THE FACULTYMEMBERS WORKING IN, *6*(4), 303–312.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wally, M. 2022. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Waro, M. A. Al ... Yoenanto, N. H. 2023. Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren. , *Jurnal Pendidikan dan ...*, 9(2), 711–720. Diambil dari http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/504
- Yıldırım, M., dan Green, Z. A. 2024. Social support and resilience mediate the relationship of stress with satisfaction with life and flourishing of youth. *British Journal of Guidance and Counselling*, 52(4), 685–696. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2172551>

Lampiran 1: Angket *Self Efficacy*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju : (SS)

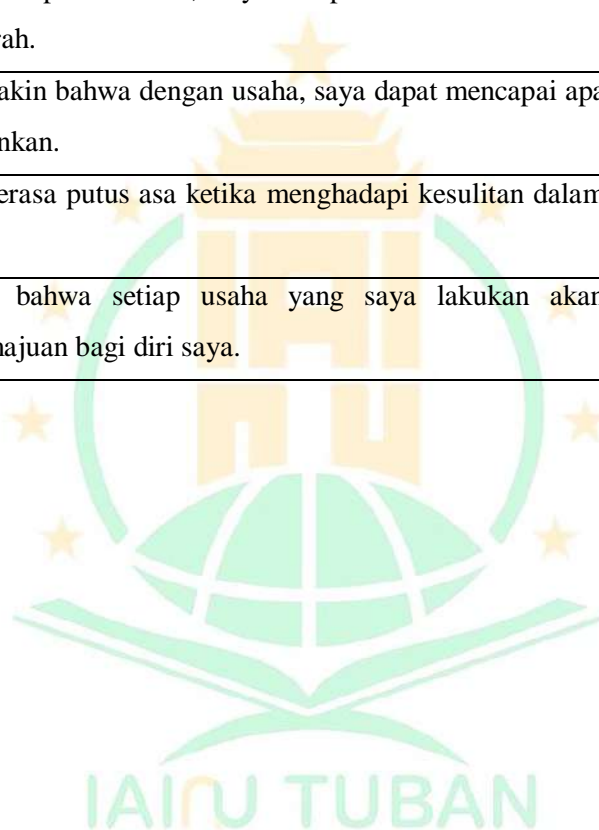
Setuju : (S)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.				
2	Saya percaya diri dalam menghadapi ujian di sekolah.				
3	Saya yakin dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.				
4	Saya sering merasa tugas yang saya hadapi terlalu sulit untuk saya selesaikan.				
5	Saya merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang ada di sekolah.				
6	Saya percaya bahwa saya dapat berhasil di berbagai bidang mata pelajaran.				
7	Saya merasa kemampuan saya dalam belajar dapat diterapkan di banyak mata pelajaran.				
8	Saya yakin bahwa keterampilan yang saya miliki dapat membantu saya di masa depan.				
9	Saya merasa percaya diri dalam situasi baru yang berkaitan dengan belajar.				
10	Saya percaya bahwa usaha saya akan membuahkan hasil di dalam hidup.				
11	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya di bidang lain selain yang saya pelajari saat ini.				
12	Saya cenderung merasa gagal dalam situasi baru yang menuntut				

	kemampuan belajar.				
13	Saya memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan saya untuk belajar dan berkembang.				
14	Saya sering meragukan kemampuan diri saya dalam mengerjakan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.				
15	Saya memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan saya untuk belajar dan berkembang.				
16	Saya sering meragukan kemampuan diri saya dalam mencapai tujuan akademik.				
17	Ketika menghadapi kesulitan, saya tetap berusaha dan tidak mudah menyerah.				
18	Saya merasa yakin bahwa dengan usaha, saya dapat mencapai apa yang saya inginkan.				
19	Saya sering merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.				
20	Saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan akan membawa kemajuan bagi diri saya.				



Lampiran 2: Angket *Social Support*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju : (SS)

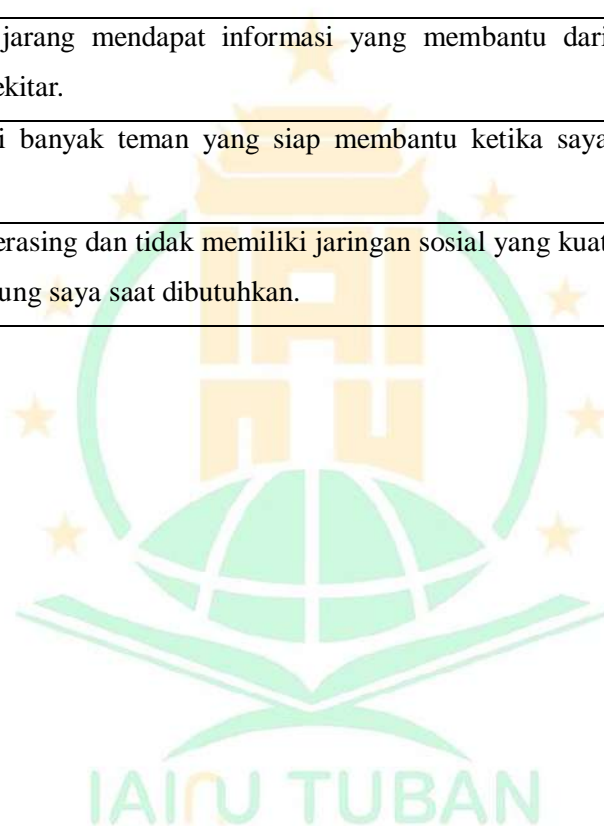
Setuju : (S)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Teman saya sering menunda memberikan bantuan ketika saya membutuhkannya				
2	Saya sering merasa kesulitan mencari bantuan dari orang lain				
3	Saya sering mendapat bantuan dari teman dalam menyelesaikan tugas sekolah				
4	Orang tua saya selalu memberikan fasilitas untuk mendukung saya dalam belajar				
5	Saya merasa memiliki banyak teman yang selalu siap membantu saya ketika saya membutuhkan dukungan.				
6	Saya merasa kesepian dan tidak memiliki teman yang dapat diandalkan saat menghadapi masalah.				
7	Saya merasa orang-orang terdekat jarang peduli dengan perasaan saya.				
8	Keluarga saya selalu memberikan dukungan moral yang baik kepada saya.				
9	Saya merasa dihargai dan dipahami oleh orang-orang di sekitar saya.				
10	Ketika saya memiliki masalah, saya merasa tidak ada yang peduli.				
11	Guru-guru di sekolah selalu memberikan apresiasi atas prestasi saya.				

12	Saya merasa jarang mendapatkan penghargaan atas pencapaian saya.				
13	Orang tua saya sering memuji pencapaian saya dalam belajar.				
14	Saya merasa penghargaan yang diberikan kepada saya sering tidak tulus				
15	Guru saya selalu memberikan informasi yang membantu saya menyelesaikan masalah				
16	Orang tua saya sering memberikan saran yang bermanfaat				
17	Teman-teman saya kurang membantu saya dengan berbagi informasi penting.				
18	Saya merasa jarang mendapat informasi yang membantu dari orang-orang sekitar.				
19	Saya memiliki banyak teman yang siap membantu ketika saya membutuhkan				
20	Saya merasa terasing dan tidak memiliki jaringan sosial yang kuat untuk mendukung saya saat dibutuhkan.				



Lampiran 3: Angket *Emotional Spiritual Quotient*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju : (SS)

Setuju : (S)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengendalikan emosi saya ketika menghadapi situasi sulit.				
2	Saya merasa kesulitan untuk memahami perasaan teman saya.				
3	Saya mudah bekerja sama dalam kelompok.				
4	Saya sering mengalami kesulitan dalam menenangkan diri saat marah.				
5	Saya merasa dekat dengan Allah dalam setiap tindakan saya.				
6	Saya selalu memiliki motivasi untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan.				
7	Saya merasa sulit untuk membangkitkan semangat setelah menghadapi kegagalan.				
8	Saya mampu fokus penuh pada kegiatan yang sedang saya lakukan.				
9	Saya sering lupa terhadap prinsip moral saat menghadapi tekanan.				
10	Saya merasa simpati terhadap teman yang sedang kesulitan.				
11	Saya tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.				
12	Saya sangat menyayangi diri saya sendiri				
13	Saya sering merenungkan makna hidup saya.				

14	Saya tidak peduli dengan perasaan teman atau orang di sekitar saya.				
15	Saya merasa bahwa doa adalah bagian penting dalam hidup saya.				
16	Saya sering merasa hidup saya tidak memiliki arah.				
17	Saya selalu mempertimbangkan dampak moral sebelum bertindak.				
18	Saya dapat dengan mudah mengatasi frustrasi.				
19	Saya selalu merasa bersyukur atas apa yang saya miliki.				
20	Saya kehilangan semangat ketika menghadapi hambatan.				
21	Saya sering teralihkan oleh hal-hal kecil saat sedang mengerjakan sesuatu.				
22	Saya mampu menghadapi tekanan hidup dengan ketenangan.				
23	Saya selalu mengingat untuk bersyukur atas setiap pencapaian kecil saya.				
24	Saya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang terdekat saya.				



Lampiran 4: Lembar Validasi Angket

Validasi Angket *Self Efficacy*, *Social Support* dan *Emotional Spiritual Quotient*

Lembar Validasi Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas X MA Summersari Kowang

Nama Peneliti : Muhammad Isal Bastomi

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa Kelas X Di MA Summersari Kowang

Nama Validator Dosen : Siti Nurjanah, M.Pd.t.....

Petunjuk Pengisian :

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 Skor 1 : Sangat Tidak Sesuai Skor 3 : Sesuai
 Skor 2 : Tidak Sesuai Skor 4 : Sangat Sesuai
- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator angket *self efficacy* perlu di revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap <i>self efficacy</i> yang dimiliki siswa				✓

Lembar Validasi Angket *Social Support* Siswa Kelas X MA Summersari Kowang

Nama Peneliti : Muhammad Isal Bastomi

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa Kelas X Di MA Summersari Kowang

Nama Validator Dosen : Siti Nurjanah, M. Pd. I.

Petunjuk Pengisian :

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 Skor 1 : Sangat Tidak Sesuai Skor 3 : Sesuai
 Skor 2 : Tidak Sesuai Skor 4 : Sangat Sesuai
- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator angket *social support* perlu di revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap <i>social support</i> yang dimiliki siswa				✓

**Lembar Validasi Angket *Emotional Spiritual Quotient* Siswa Kelas X MA Sumbersari
Kowang**

Nama Peneliti : Muhammad Isal Bastomi

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Emotional
Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa Kelas X Di MA Sumbersari Kowang

Nama Validator Dosen : Siti Nurjanah, M.Pd.l.....

Petunjuk Pengisian :

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 Skor 1 : Sangat Tidak Sesuai Skor 3 : Sesuai
 Skor 2 : Tidak Sesuai Skor 4 : Sangat Sesuai
- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator angket *emotional spiritual quotient* perlu di revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap <i>emotional spiritual quotient</i> yang dimiliki siswa				✓

Komentar dan Saran

Mengurangi Jumlah Angket Yang Memiliki Presepsi Atau Matra Serupa.

.....

.....

.....

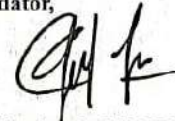
Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian diatas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Tuban, *31 Maret*2025

Validator,



Siti Nurjanah, M.Pd.I.

NIDN. 2125088801

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Angket *Self Efficacy*

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	1	.182	.212	-.039	.213	.078	.203	.192	.295	.379	.174	.107	-.142	-.041	.222	.229	.316	.260	.263	.237	.444*
		.280	.297	.811	.207	.642	.227	.295	.161	.021	.302	.529	.403	.811	.186	.112	.056	.136	.027	.108	.006
		.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P02		1	.254	.037	.161	.266	.092	.181	.277	.172	.146	.495	.266	.241	.295	.290	.242	.254	.140	.206	.524*
		.192	.159	.830	.341	.076	.585	.285	.697	.304	.389	.003	.126	.152	.225	.082	.038	.124	.408	.236	.001
		.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P03			1	.246	.259	.342	.174	.326	.201	.492	-.010	.202	.170	.263	.055	.190	.407	.312	.226	.084	.539*
			.212	.254	1	.142	.128	.038	.304	.050	.194	.013	.054	.230	.314	.050	.748	.261	.064	.060	.001
			.297	.129		.142	.128	.038	.304	.050	.194	.013	.054	.230	.314	.050	.748	.261	.064	.060	.001
			.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P04				1	.337	.243	.210	.225	.108	.028	.278	.166	.247	.384	.124	.155	.063	.108	.319	.162	.429
				.817	.830	.142	.041	.146	.212	.191	.525	.070	.066	.327	.141	.010	.405	.359	.714	.526	.004
				.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P05					1	.311	.276	.482	.236	.081	.430	.262	.196	.230	-.037	.342	.058	.225	.207	.201	.589*
					.297	.341	.129	.041	-.1	.033	.016	.004	.154	.221	.007	.028	.244	.171	.986	.040	.000
					.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P06						1	.156	.280	.301	.051	.250	.043	-.056	.370	-.073	.265	.007	.230	.130	.156	.453*
						.642	.076	.038	.148	.033	-.1	.123	-.120	.026	.763	.136	.798	.770	.021	.668	.112
						.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P07							1	.324	.213	.229	.363	.164	.103	.240	.050	.144	.023	.241	.267	.205	.536*
							.237	.585	.384	.212	.016	.123	.120	.026	.763	.136	.798	.770	.021	.668	.112
							.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P08								1	.380	.235	.184	.148	.151	.212	.230	.255	-.211	.359	.185	.206	.594*
								.237	.585	.384	.212	.016	.123	.120	.026	.763	.136	.798	.770	.021	.668
								.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P09									1	.114	.005	.330	.332	.176	.052	.159	-.055	.111	.060	.022	.459*
									.191	.097	.134	.027	.275	.048	.398	.726	.396	.894	.181	.086	.001
									.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P10										1	.583	.275	.232	-.051	.322	.451	.248	.340	.587	.174	.511*
										.021	.370	.271	.21	.27	.27	.27	.27	.27	.27	.27	.27
										.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P11											1	.105	.343	.369	.417	.442	.007	.057	.155	.156	.535*
											.302	.389	.954	.006	.007	.136	.927	.276	.975	.068	.001
											.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P12												1	.469	.002	.090	.295	-.022	.351	.091	.163	.495*
												.520	.002	.230	.327	.028	.796	.276	.381	.846	.009
												.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P13													1	.013	.157	.221	-.122	.298	.250	.106	.451*
													.142	.260	.170	.247	.166	-.050	.102	.243	.469
													.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P14														1	.300	.410	-.235	-.051	-.051	.077	.449*
														.811	.152	.690	.019	.171	.021	.835	.005
														.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P15															1	.265	.238	.020	.024	.067	.369
															.222	.206	.655	.124	-.001	-.023	.866
															.37	.37	.37	.37	.37	.37	.37
P16																1	.229	.155	.214	.121	.594*
																.329	.390	.190	.155	.349	.205
																.172	.092	.261	.269	.040	-.112
																.37	.37	.37	.37	.37	.37
P17																	1	.215	.164	.539	.439*
																	.056	.030	.604	.714	.776
																	.37	.37	.37	.37	.37
P18																		1	.263	.237	.523*
																		.186	.129	.040	.526
																		.37	.37	.37	.37
P19																			1	.216	.473*
																			.363	.140	.226
																			.027	.408	.179
																			.37	.37	.37
P20																				1	.439*
																				.150	.230
																				.37	.37
																				.150	.230
																				.37	.37
TOTAL																					1
																					.644
																					.006
																					.37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

Hasil Uji Validitas Angket Social Support

		Correlations																				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.657*	.090	.128	-.039	.364	.311	.042	-.285	.455*	-.047	.492	.069	.593	-.064	.034	.224	.281	.039	.379	.490
	Sig. (2-tailed)		.000	.611	.450	.800	.016	.091	.804	.087	.005	.783	.002	.095	.000	.769	.842	.182	.092	.820	.021	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P02	Pearson Correlation	.657*	1	-.130	.259	-.050	.599	.460	.309	.475*	.453*	.245	.611*	.002	.613	.652	.112	.371*	.100	.158	.395	.620
	Sig. (2-tailed)			.130	.259	.776	.004	.004	.003	.005	.005	.143	.000	.852	.000	.762	.511	.324	.244	.251	.016	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P03	Pearson Correlation	.066	-.130	1	.214	.491*	-.243	-.137	.342*	.161	.247	-.117	-.165	-.302	.193	.475*	.251*	.042	-.378*	.652	.287	.441*
	Sig. (2-tailed)				.214	.001	.243	.137	.001	.161	.247	.117	.165	.002	.193	.001	.042	.378	.042	.001	.001	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P04	Pearson Correlation	.128	.259	.214	1	.421*	-.163	.378	.461*	-.269	.130	.458*	.181	.064	.198	.620	.399*	-.129	-.160	.391*	-.035	.435*
	Sig. (2-tailed)					.001	.163	.001	.001	.269	.130	.001	.181	.064	.198	.620	.399	.129	.160	.001	.035	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson Correlation	-.079	-.070	.461*	.421*	1	.143	.335	.476*	.195	.050	.143	.143	.157	.055	.197	.383	-.063	.222	.056*	-.033	.425*
	Sig. (2-tailed)			.001	.001		.143	.335	.001	.195	.050	.143	.143	.157	.055	.197	.383	.063	.222	.056	.033	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson Correlation	.394	.598*	.243	.163	.143	1	.214	.262	.474*	.234	.237	.399*	-.012	.385	.269	.165	.413*	.001	.271	.430*	.580*
	Sig. (2-tailed)							.214	.262	.001	.234	.237	.399	.012	.385	.269	.165	.413	.001	.271	.430	.580
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P07	Pearson Correlation	.016	.001	.146	.335	.391*	.203	1	.118	.003	.226	.159	.014	.943	.019	.107	.328	.011	.995	.195	.008	.000
	Sig. (2-tailed)								.118	.003	.226	.159	.014	.943	.019	.107	.328	.011	.995	.195	.008	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P08	Pearson Correlation	.311	.462*	-.137	.378*	.203	.214	1	.380	.112	.267	.110*	.627*	.126	.246	.655	.219	.328	.197	.317	.010	.477*
	Sig. (2-tailed)								.380	.112	.267	.110	.627	.126	.246	.655	.219	.328	.197	.317	.010	.477
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P09	Pearson Correlation	.042	.308	.343	.461*	.478	.302	.380	1	.449*	.261	.474	.265	.230	.129	.255	.360	-.005	.281	.351	.179	.587*
	Sig. (2-tailed)				.001	.001	.302	.380		.001	.261	.474	.265	.230	.129	.255	.360	.005	.281	.351	.179	.587
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson Correlation	.265	.473*	.191	.259	.165	.474*	.172	.448*	1	.475*	.293	.269	.276	.358*	.211	.190	.238	.293	.326	.161	.632*
	Sig. (2-tailed)						.001	.172	.001		.475	.293	.269	.276	.358	.211	.190	.238	.293	.326	.161	.632
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P11	Pearson Correlation	.065	.005	.141	.444	.771	.225	.110	.118	.003	1	.229	.319	.499*	.477*	.269	.263	.430*	.657*	.218	.512*	.700*
	Sig. (2-tailed)				.001	.000	.225	.110	.118	.003		.229	.319	.499	.477	.269	.263	.430	.657	.218	.512	.700
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P12	Pearson Correlation	-.047	.346	-.117	.458*	.141	.257	.416	.474	.268	.220	1	.247	.184	.141	.675	.235	.186	-.120	.508	.079	.456
	Sig. (2-tailed)				.001	.141	.257	.416	.474	.268	.220		.247	.184	.141	.675	.235	.186	.120	.508	.079	.456
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P13	Pearson Correlation	.492*	.611*	.165	.181	.143	.399*	.527*	.265	.360*	.310	.247	1	-.081	.863*	.197	.160	.270*	.228	.229	.302	.627*
	Sig. (2-tailed)						.399	.001	.265	.360	.310	.247		.081	.863	.197	.160	.270	.228	.229	.302	.627
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P14	Pearson Correlation	.069	.010	.303	.664	.161	-.012	.126	.230	.278	.488*	.184	-.061	1	.315	.865*	.486*	.166	.645*	.222	.168	.490*
	Sig. (2-tailed)				.001	.161	.012	.126	.230	.278	.488	.184	.061		.315	.865	.486	.166	.645	.222	.168	.490
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P15	Pearson Correlation	.595	.952	.059	.707*	.263	.943	.449	.172	.065	.002	.275	.766	.059	.000	.002	.326	.002	.366	.005	.197	.320
	Sig. (2-tailed)				.001	.263	.001	.449	.172	.065	.002	.275	.766	.059	.000	.002	.326	.002	.366	.005	.197	.320
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P16	Pearson Correlation	.000	.000	.252	.415	.267	.019	.142	.447	.016	.003	.477*	.141	.803*	.315	1	.320	.362	.457*	.291	.161	.252
	Sig. (2-tailed)						.019	.142	.447	.016	.003	.477	.141	.803	.315		.320	.362	.457	.291	.161	.252
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P17	Pearson Correlation	-.064	.052	.475*	.620	.167	-.286	-.055	.265	.211	.280	.075	.197	.465*	.320	1	.505*	.306	.365*	.215	.178	.490*
	Sig. (2-tailed)				.001	.167	.286	.055	.265	.211	.280	.075	.197	.465	.320		.505	.306	.365	.215	.178	.490
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P18	Pearson Correlation	.014	.112	.351*	.390*	.388*	.166	.276	.388*	.160	.263	.235	.148	.489*	.362	.805*	1	.161	.216	.374*	-.022	.588*
	Sig. (2-tailed)				.390	.388	.166	.276	.388	.160	.263	.235	.148	.489	.362	.805		.161	.216	.374	.022	.588
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P19	Pearson Correlation	.224	.371	.042	-.129	-.063	.413	.625	-.005	.238	.438*	.185	.370	.165	.457*	.389	.161	1	.326	.137	.803*	.489*
	Sig. (2-tailed)				.129	.063	.413	.625	.005	.238	.438	.185	.370	.165	.457	.389	.161		.326	.137	.803	.489
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P20	Pearson Correlation	.261	.166	.376*	-.160	.222	.301	.149	.281	.289	.687*	-.129	.231	.445*	.291	.395	.216	.229	1	.630	.395	.511*
	Sig. (2-tailed)				.160	.222	.301	.149	.281	.289	.687	.129	.231	.445	.291	.395	.216	.229		.630	.395	.511
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	.496*	.620*	.441*	.426*	.426*	.590*	.477*	.567*	.832*	.769*	.456*										

Hasil Uji Validitas Angket *Emotional Spiritual Quotient*

		Correlations																				TOTAL
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
P01	Pearson Correlation	1	.182	.212	-.029	.213	.079	.203	.192	.235	.370	.174	.107	-.142	-.041	.222	.229	.316	.259	.263	.237	.444
	Sig. (2-tailed)		.280	.207	.817	.207	.642	.227	.295	.161	.021	.302	.529	.403	.811	.186	.172	.056	.136	.027	.158	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P02	Pearson Correlation	.162	1	.254	.027	.161	.206	.060	.191	.277	.172	.146	.485	-.206	.241	.205	.290	.342	.284	.140	.200	.824
	Sig. (2-tailed)	.280		.129	.836	.341	.076	.565	.285	.087	.309	.369	.002	.120	.152	.223	.082	.038	.129	.468	.236	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P03	Pearson Correlation	.212	.254	1	-.246	-.285	-.342	.174	.320	.251	.493	-.010	-.202	.170	.293	.055	.190	.467	.312	.226	.084	.639
	Sig. (2-tailed)	.207	.129		.142	.128	.036	.304	.050	.134	.013	.954	.230	.314	.990	.748	.261	.064	.060	.179	.821	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P04	Pearson Correlation	-.036	.037	.246	1	.337	.343	.310	.235	.108	.028	.278	.166	.347	.384	.124	.155	.062	.168	.319	.162	.426
	Sig. (2-tailed)	.817	.830	.142		.041	.146	.212	.191	.525	.879	.286	.327	.141	.019	.495	.359	.714	.526	.054	.338	.008
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson Correlation	.213	.161	.255	.337	1	.351	.365	.463	.239	.061	.436	.362	.156	.230	-.037	.342	.058	.325	.207	.201	.588
	Sig. (2-tailed)	.207	.241	.129	.041		.033	.019	.004	.154	.721	.007	.028	.244	.171	.998	.010	.779	.059	.220	.232	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson Correlation	.079	.295	.342	.242	.351	1	.258	.290	.361	.051	.250	.043	-.056	.378	-.073	.265	.087	.230	.130	.156	.453
	Sig. (2-tailed)	.642	.076	.039	.149	.022		.122	.120	.026	.769	.336	.708	.776	.021	.698	.112	.066	.120	.444	.356	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P07	Pearson Correlation	.202	.093	.174	.210	.285	.258	1	.254	.213	.229	.262	.184	.103	.240	.060	.144	.023	.241	.207	.206	.536
	Sig. (2-tailed)	.227	.548	.384	.212	.019	.123		.043	.295	.047	.027	.275	.548	.308	.726	.394	.884	.161	.088	.088	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P08	Pearson Correlation	.162	.181	.325	.225	.462	.280	.334	1	.360	.235	.184	.148	.151	.212	.230	.255	.211	.359	.168	.206	.684
	Sig. (2-tailed)	.255	.285	.050	.181	.004	.120	.043		.029	.162	.276	.381	.373	.208	.155	.127	.210	.029	.272	.222	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P09	Pearson Correlation	.238	.277	.241	.168	-.278	.361	.213	.360	1	.174	.004	.320	.322	.178	.052	.159	-.056	.111	.089	.322	.450
	Sig. (2-tailed)	.191	.097	.134	.525	.154	.036	.205	.029		.428	.975	.046	.045	.301	.700	.548	.744	.512	.558	.058	.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson Correlation	.378	.172	.403	.028	.061	.051	.329	.295	.134	1	.303	.275	.332	-.051	.202	.431	.248	.389	.567	.171	.651
	Sig. (2-tailed)	.021	.309	.013	.870	.721	.703	.047	.162	.420		.008	.009	.168	.764	.230	.008	.137	.024	.020	.312	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P11	Pearson Correlation	.174	.145	-.010	.278	.439	.320	.363	.184	.095	.363	1	.105	.343	.369	.417	.442	.087	.057	.155	.158	.535
	Sig. (2-tailed)	.302	.389	.644	.068	-.007	.126	.027	.276	.075	.046		.148	.012	.146	.325	.010	.606	.606	.149	.361	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P12	Pearson Correlation	.107	.465	.202	.166	.362	.043	.104	.140	.330	.275	.105	1	.469	.002	.090	.295	-.022	.351	.091	.163	.495
	Sig. (2-tailed)	.520	.002	.230	.327	.028	.798	.275	.391	.045	.099	.537		.012	.997	.695	.076	.899	.033	.593	.336	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P13	Pearson Correlation	-.142	.260	.170	.247	.198	-.050	.102	.151	.322	.222	.243	.469	1	.913	.157	.221	.122	.256	.250	.108	.451
	Sig. (2-tailed)	.403	.130	.314	.141	.264	.776	.545	.373	.045	.168	.148	.012		.036	.353	.168	.473	.076	.136	.521	.006
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P14	Pearson Correlation	-.041	.241	.289	.384	-.296	-.379	.349	.212	.175	-.051	.369	.002	.012	1	.309	.410	-.235	-.061	-.061	.077	.419
	Sig. (2-tailed)	.811	.152	.090	.019	.171	.021	.035	.208	.301	.764	.025	.987	.939		.063	.012	.161	.766	.765	.853	.005
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P15	Pearson Correlation	.222	.295	.655	.124	-.007	-.073	.086	.296	.052	.263	.417	.080	.187	.306	1	.265	.238	.020	.076	.060	.386
	Sig. (2-tailed)	.195	.223	.749	.465	.966	.908	.726	.155	.760	.239	.010	.585	.353	.003		.112	.158	.967	.856	.508	.018
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P16	Pearson Correlation	.229	.290	.190	.155	.349	.305	.144	.295	.159	.431	.442	.385	.221	.410	.205	1	.278	.155	.214	.121	.594
	Sig. (2-tailed)	.172	.082	.261	.269	.048	.112	.396	.127	.040	.008	.006	.076	.198	.312	.112		.173	.300	.203	.474	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P17	Pearson Correlation	.310	.342	.467	.062	.058	.007	.023	.211	-.055	.248	.087	-.022	.122	.236	.230	.229	1	.215	.164	.339	.429
	Sig. (2-tailed)	.098	.039	.004	.714	.776	.906	.804	.210	.744	.137	.609	.909	.473	.161	.156	.173		.202	.303	.046	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P18	Pearson Correlation	.252	.254	.312	.168	-.328	-.290	.241	.265	.111	.269	.027	.351	.264	-.051	.020	.165	.216	1	.262	.227	.423
	Sig. (2-tailed)	.148	.129	.060	.526	.050	.170	.151	.029	.612	.024	.740	.033	.076	.796	.907	.360	.282		.116	.041	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P19	Pearson Correlation	.362	.140	.226	.219	-.207	.130	.297	.185	.090	.297	.155	.091	.250	-.051	.076	.214	.164	.283	1	.216	.473
	Sig. (2-tailed)	.027	.498	.179	.054	.230	.444	.085	.272	.598	.030	.361	.593	.196	.705	.650	.203	.333	.116		.198	.003
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P20	Pearson Correlation	.237	.290	.084	.162	.201	.196	.285	.208	.022	.171	.158	.163	.106	.377	.097	.121	.399	.337	.214	1	.429
	Sig. (2-tailed)	.158	.130	.621	.328	.222	.355	.080	.222	.880	.312	.268	.256	.521	.853	.580	.474	.040	.041	.168		.002
	N	37	37																			

Lampiran 6: Uji Normalitas Angket

Hasil Uji Normalitas**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%
Social Support	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%
Emotional Spiritual Quotient	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Efficacy	.104	37	.200 [*]	.974	37	.539
Social Support	.100	37	.200 [*]	.987	37	.930
Emotional Spiritual Quotient	.084	37	.200 [*]	.974	37	.536

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Self Efficacy	Mean	50.84	1.499	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.80	
		Upper Bound	53.88	
	5% Trimmed Mean	51.00		
	Median	50.00		
	Variance	83.140		
	Std. Deviation	9.118		
	Minimum	28		
	Maximum	67		
	Range	39		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	-.243	.388	
	Kurtosis	-.259	.759	
Social Support	Mean	55.68	1.465	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.70	
		Upper Bound	58.65	
	5% Trimmed Mean	55.65		
	Median	56.00		
	Variance	79.447		
	Std. Deviation	8.913		
	Minimum	34		
	Maximum	76		
	Range	42		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	.074	.388	
	Kurtosis	.318	.759	
Emotional Spiritual Quotient	Mean	69.35	.866	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.59	
		Upper Bound	71.11	
	5% Trimmed Mean	69.28		
	Median	69.59		
	Variance	27.760		
	Std. Deviation	5.269		
	Minimum	59		
	Maximum	81		
	Range	22		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	.259	.388	
	Kurtosis	-.400	.759	

Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Social Support, Self Efficacy ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Emotional Spiritual Quotient

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.658	3.080

a. Predictors: (Constant), Social Support, Self Efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.834	2	338.417	35.675	.000 ^b
	Residual	322.524	34	9.486		
	Total	999.358	36			

a. Dependent Variable: Emotional Spiritual Quotient

b. Predictors: (Constant), Social Support, Self Efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.751	4.015		8.904	.000
	Self Efficacy	.266	.057	.460	4.653	.000
	Social Support	.361	.058	.611	6.181	.000

a. Dependent Variable: Emotional Spiritual Quotient

Correlations

		Self Efficacy	Social Support	Emotional Spiritual Quotient
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.166	.561**
	Sig. (2-tailed)		.327	.000
	N	37	37	37
Social Support	Pearson Correlation	.166	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.327		.000
	N	37	37	37
Emotional Spiritual Quotient	Pearson Correlation	.561**	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8: Tabel r

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
1	0.997	0.999	36	0.320	0.413
2	0.950	0.990	37	0.316	0.408
3	0.878	0.959	38	0.312	0.403
4	0.811	0.917	39	0.308	0.398
5	0.754	0.874	40	0.304	0.393
6	0.707	0.834	41	0.301	0.389
7	0.666	0.798	42	0.297	0.384
8	0.632	0.765	43	0.294	0.380
9	0.602	0.735	44	0.291	0.376
10	0.576	0.708	45	0.288	0.372
11	0.553	0.684	46	0.284	0.368
12	0.532	0.661	47	0.281	0.364
13	0.514	0.641	48	0.279	0.361
14	0.497	0.623	49	0.266	0.345
15	0.482	0.606	50	0.254	0.330
16	0.468	0.590	51	0.244	0.317
17	0.456	0.575	52	0.235	0.306
18	0.444	0.561	53	0.227	0.296
19	0.433	0.549	54	0.220	0.286
20	0.432	0.537	55	0.213	0.278
21	0.413	0.526	56	0.207	0.267
22	0.404	0.515	57	0.202	0.263
23	0.396	0.505	58	0.195	0.256
24	0.388	0.496	59	0.176	0.230
25	0.381	0.487	60	0.159	0.210
26	0.374	0.478	100	0.148	0.194
27	0.367	0.470	200	0.138	0.181
28	0.361	0.463	300	0.113	0.148
29	0.355	0.456	400	0.098	0.128
30	0.349	0.449	500	0.088	0.115
31	0.344	0.442	600	0.080	0.105
32	0.339	0.436	700	0.074	0.097
33	0.334	0.430	800	0.070	0.091
34	0.329	0.424	900	0.065	0.086

Lampiran 9: Data Penelitian

Self Efficacy

Nama	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20
ADI FIRANZAH	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2
AFIFAH AGUSTINA	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	4	4	3	2	1	3	2
AHMAD FATAN SYAHPUTRA	2	2	1	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	1	2
AHMAD GABRIL HABIBA. .	2	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	2	1	3	3	3	3	1	2	2
AS'ARIL ARDIANSYAH	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2
DEWI ANGGRAENI	1	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3
EKO TEGUH PRASTIYO	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4
EVA AGUSTIN	4	2	2	2	4	1	3	3	1	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3
FITRI AMELIA RAMADHANI	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	2
LAILA ZAHROTUS SITTAH	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3
LUTFIANTO	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1
M. EVAN FIRDAUS	3	3	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2
MOCH. ABDULLAH MUFID	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2
RENATALIA SAFARA	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
RIZKY ALFARID PUTRA	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	2	3	1
SATRIYA SAPUTERA	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	1	4	3	3	1	2	2	1
SITI NUR LATIFAH	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1
TIARA EVA DWI INDRIANA	2	2	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	4	3
WAHYU TITAN BAYU	2	2	2	3	4	2	4	4	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	3	2
KAESTI MURDANING	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3
NURISMA PUTRI	2	4	3	3	4	3	2	4	4	1	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3
ABDUL LATHIF	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1
AHMAD MINAN NURROHMAN	1	4	2	2	3	4	4	1	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	1	2
AHMAD SAIFUL KODIM	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	1	4	1	3	3	4	3	3	4	3
ANDIKA TEGUH PRATAMA	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4
DEWI ISMAWATI NURFADILAH	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	4	2
DWI MAHENDRA CAHYONO	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2
ERIK SETIAWAN	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3
FRIYANICCA LATIFA HILDA	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2
JAZZVIN VARIA ANDANI	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	1
M. KHABIB FIRDAUS	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3
M. SEPTIAN FIRDAUS	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2
MOHAMMAD EVAN S. R.	1	1	2	2	2	3	3	4	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3
NILA RAMANDANI	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3
PUJIYATIN	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2
RISKA TANIA	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
SALSA SABILA	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4

Social Support

Nama	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20
ADI FIRANZAH	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1
AFIFAH AGUSTINA	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3
AHMAD FATAN SYAHPUTRA	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	1
AHMAD GABRIL HABIBA. .	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4
AS'ARIL ARDIANSYAH	3	2	4	1	1	3	1	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	1	4
DEWI ANGGRAENI	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
EKO TEGUH PRASTIYO	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
EVA AGUSTIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
FITRI AMELIA RAMADHANI	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
LAILA ZAHROTUS SITTAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
LUTFIANTO	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
M. EVAN FIRDAUS	2	1	3	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1
MOCH. ABDULLAH MUFID .	1	2	4	3	4	3	3	4	3	1	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3
RENATALIA SAFARA	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
RIZKY ALFARID PUTRA	4	3	3	3	4	4	2	3	3	1	1	3	2	4	3	4	2	2	4	1
SATRIYA SAPUTERA	1	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	1	3	4	3	2	4	2
SITI NUR LATIFAH	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
TIARA EVA DWI INDRIANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
WAHYU TITAN BAYU	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2
KAESTI MURDANING	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3
NURISMA PUTRI	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	4
ABDUL LATHIF	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	4	1	3	4	3	3	4	2
AHMAD MINAN NURROHMAN	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	3	2	4	3	2	2	4	1
AHMAD SAIFUL KODIM	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3
ANDIKA TEGUH PRATAMA	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
DEWI ISMAWATI NURFADILAH	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2
DWI MAHENDRA CAHYONO	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	4
ERIK SETIAWAN	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3
FRIYANICCA LATIFA HILDA	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3
JAZZVIN VARIA ANDANI	3	4	1	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2
M. KHABIB FIRDAUS	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3
M. SEPTIAN FIRDAUS	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
MOHAMMAD EVAN S. R.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
NILA RAMANDANI	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2
PUJIYATIN	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2
RISKA TANIA	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
SALSA SABILA	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2

Emotional Spiritual Quotient

Nama	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	s21	s22	s23	s24
ADI FIRANZAH	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	4	2	3	3	4	1
AFIFAH AGUSTINA	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
AHMAD FATAN SYAHPUTRA	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4
AHMAD GABRIL HABIBA...	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
AS'ARIL ARDIANSYAH	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DEWI ANGGRAENI	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
EKO TEGUH PRASTIYO	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
EVA AGUSTIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
FITRI AMELIA RAMADHANI	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	1	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	4
LAILA ZAHROTUS SITTAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
LUTFIANTO	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
M. EVAN FIRDAUS	3	2	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	1	3	1	4	3	4	2	2	4	4	2
MOCH. ABDULLAH MUFID.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
RENATALIA SAFARA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
RIZKY ALFARID PUTRA	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4
SATRIYA SAPUTERA	3	1	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	1
SITI NUR LATIFAH	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
TIARA EVA DWI INDRIANA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
WAHYU TITAN BAYU	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
KAESTI MURDANING	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
NURISMA PUTRI	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2
ABDUL LATHIF	4	2	4	1	3	1	1	1	4	2	2	1	3	4	4	2	3	1	4	1	1	3	4	1
AHMAD MINAN NURROHMAN	1	2	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4
AHMAD SAIFUL KODIM	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4
ANDIKA TEGUH PRATAMA	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4
DEWI ISMAWATI NURFADILAH	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4
DWI MAHENDRA CAHYONO	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
ERIK SETIAWAN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	1
FRIYANICCA LATIFA HILDA	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3
JAZZVIN VARIA ANDANI	4	2	1	4	3	4	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4
M. KHABIB FIRDAUS	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1
M. SEPTIAN FIRDAUS	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	4	2	3	3	4	1
MOHAMMAD EVAN S. R.	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NILA RAMANDANI	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	2	2	4	3	4
PUJIYATIN	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2
RISKA TANIA	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
SALSA SABILA	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2

Lampiran 11: Surat Keterangan Lembaga



LEMBAGA PENDIDIKAN YAYASAN SUMBERSARI
MADRASAH ALIYAH SUMBERSARI

KOWANG - SEMANDING - TUBAN

NSM : 131235230040

NPSN : 69983557

Badan Hukum Kementerian RI No. AHU-0018738.AH.01.04.TAHUN 2015

Alamat : Jl. Sumur Gedhe No. 09 Desa Kowang Kec. Semanding Kab. Tuban Telp. 08575900710 Email: Masumbersari18@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA-S.051/23.0040/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erma Qori Syafitri, S.Pt.
 Jabatan : Kepala MA Sumbersari Kowang
 Alamat Madrasah : Jl. Sumur Gedhe No. 09, Ds. Kowang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Isal Bastomi
 N I M : 2111054
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di MA Sumbersari Kowang dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Emotional Spiritual Quotient* Siswa Kelas X Di MA Sumbersari Kowang Pada tanggal 1 s.d 30 April 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


Tuban, 14 Mei 2025

Kepala MA Sumbersari Kowang

Erma Qori Syafitri, S.Pt.
 NIP.

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian



NAMA	MUHAMMAD ISAL BASTOMI	
NIM	2111054	
FAKULTAS	TARBIYAH	
ANGKATAN	20211	
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
PERIODE	20242	
JUDUL	PENGARUH <i>SELF EFFICACY</i> DAN <i>SOCIAL SUPPORT</i> TERHADAP <i>EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT</i> (ESQ) SISWA KELAS X DI MA SUMBERSARI KOWANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025	

No	Periode	Hari/Tanggal Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	16 Juni 2025	Finalisasi skripsi untuk pengajuan ujian	Naskah skripsi dinyatakan selesai dan disetujui untuk diajukan ke sidang
2	20242	10 Juni 2025	Revisi abstrak dan melengkapi lampiran	Revisi abstrak dan melengkapi lampiran
3	20242	02 Juni 2025	Kesimpulan, saran, dan abstrak	Revisi redaksional
4	20242	21 Mei 2025	Penyusunan redaksional pembahasan	Revisi pembahasan hasil temuan dengan teorirn dan penelitian terdahulu
5	20242	13 Mei 2025	Analisis uji Prasyarat dan uji hipotesis	Analisis uji Prasyarat dan uji hipotesis
6	20242	09 Mei 2025	Penyajian hasil data	Penyajian hasil data
7	20242	30 April 2025	Uji validitas dan reliabilitas instrumen	Analisis hasil uji validitas dan Reliabilitas Instrumen
8	20242	22 April 2025	Penyusunan instrumen dan teknik pengumpulan data	Revisi kisi-kisi instrumen mengacu pada indikator variabel
9	20242	19 Maret 2025	Penyusunan metodologi penelitian (Bab III)	Instrumen penelitian perlu dirancang lebih detail
10	20242	14 Maret 2025	Indikator variabel	Menentukan indikator variabel
11	20242	07 Maret 2025	Kajian teori Bab II belum lengkap	Menambah referensi dari jurnal nasional dan internasional
12	20242	07 Februari 2025	Penyusunan latar belakang masalah	Latar belakang perlu diperkuat dengan data dan referensi terbaru
13	20242	24 Januari 2025	Penentuan dan perumusan judul skripsi	Judul disetujui dengan revisi fokus masalah agar lebih spesifik dan operasional

Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1



SITI NURJANAH, M.Pd.I
NIDN. 2125088801

Tuban, 17 Juni 2025
Mahasiswa



MUHAMMAD ISAL BASTOMI
NIM. 2111054

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Isal Bastomi
NIM : 2111054
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan berupa ide, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan kosekuensi atas perbuatan tersebut.

Tuban, 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Isal Bastomi

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Isal Bastomi, lahir di Tuban pada 06 Juni 2001, anak kedua dari Bapak Ruslan dan Ibu Hanifah. Pendidikan formal yang telah ditempuh yaitu TK Tunas Mekar lulus pada tahun 2008, SDN Bejagung 02 lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 3 Tuban lulus pada tahun 2017, dan SMK Negeri 1 Tuban Jurusan Teknik Pemesinan lulus pada tahun 2020.

Semasa menjadi mahasiswa, Penulis sangat aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai pengurus UKM, diantaranya sebagai wakil ketua UKM PSM masa bhakti 2022/2023, sebagai ketua UKM PSM masa bhakti 2023/2024. Selain itu, juga menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMP PAI). Penulis juga berpartisipasi dalam *event* perlombaan Paduan Suara tingkat PTNU se-Indonesia, serta telah menjuarai perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam beberapa waktu selama aktif menjadi mahasiswa IAINU Tuban.

IAINU TUBAN